



TINDAK TUTUR DIREKTIF PADA SERIAL *ANIMECLANNAD*

***AFTER STORY* EPISODE 1 – 5**

(KAJIAN PRAGMATIK)

クラナドアフトルストリアアニメにおける指示発話行為

Skripsi

Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Program Strata 1 dalam Sastra Jepang

Oleh:

Dwi Martina

13050110120001

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

2017

HALAMAN PERNYATAAN

Penulis menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk suatu gelar atau diploma yang sudah ada di suatu universitas maupun hasil penelitian lain. Sejauh yang penulis ketahui, skripsi ini juga tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam daftar pustaka. Peneliti bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan penjiplakan.

Semarang,

Pembuat Pernyataan

Dwi Martina

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Tindak Tutur Direktif Pada Serial *Anime Clannad After Story* episode 1 - 5" ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan kepada Tim Penguji Skripsi pada:

hari :

tanggal :

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I



Dra. Sri Puji Astuti, M.Pd
NIP 196701161992032002

Dosen Pembimbing II



Maharani Patria Ratna, SS, M.hum
NIK 19860909012015012028

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Direktif Pada Serial *AnimeClannad After Story* episode 1 – 5” ditulis oleh Dwi Martina telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

hari :

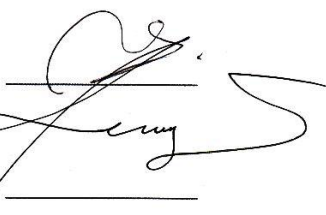
tanggal :

Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Ketua
Dra. Sri Puji Astuti, M.Pd
NIP 196701161992032002

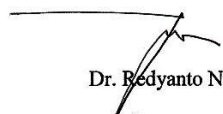


Anggota I
Maharani Patria Ratna, SS, M.hum
NIK19860909012015012028



Anggota II
Reny Wiyatasari, S.S, M.Hum
NIP 197603042014042001

Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro



Dr. Bedyanto Noor, M.Hum.
NIP 19503071986031002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah” (QS. Yusuf: 87).

“Allah pergilirkan ujian agar kita lulus dengan tema ujian yang diberikan Allah kepada kita.” (BM)

“Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberi rizki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.” (QS. Ath Tholaq : 2-3)

PERSEMBAHAN:

Teruntuk Ibu, Bapak, Mae, Pae yang do’a dan dukungannya tak pernah henti menyertai, tulisan ini ku persembahkan untuk kalian.

Terimakasih atas segalanya.

PRAKATA

Alhamdulillahirabbil ‘alamin...

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat hidayah serta karunia, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Tindak Tutur Direktif pada Serial Anime *Clannad After Story* episode 1 – 5”.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang berjasa dalam penyelesaian skripsi ini, yakni kepada

1. Dr. Redyanto Noor, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro;
2. Elisabeth IHANR, S.S., M.Hum., selaku Ketua Prodi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya;
3. Dra Sri Puji Astuti, M.Pd., selaku dosen pembimbing I dan Maharani Patria Ratna, S.S, M.Hum., selaku dosen pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, pencerahan, dan ilmu sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini;
4. S.I. Trihutami, SS, M.Hum selaku dosen wali yang telah mendukung penulis untuk melakukan yang terbaik;
5. Segenap dosen, seluruh staf dan karyawan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, terutama dosen dan staf prodi Sastra Jepang;
6. Bapak Wardi, Ibu Sukeni, Mak Pariyem, Pak Sumar, Mba Daminten, Kang Warsono, Mba Giyarti, Suprihatin, Vika Febriyanti, Novita P W, M Riza A ; keluarga luar biasa kiriman Allah yang selalu mendo’akan dan mendukung serta memberi kekuatan;

7. Seluruh teman-teman ikhwah FIB khususnya dan UNDIP pada umumnya, yang senantiasa mendukung dan memberi semangat.
8. Teman-teman jurusan Sastra Jepang 2010, terutama kawan – kawan linguistik yang telah berjuang bersama;
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta penelitian sejenis dalam perkembangan ilmu linguistik.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Permasalahan	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Rumusan Masalah	6
1.2 Tinjauan Penelitian	6
1.3 Ruang Lingkup Permasalahan	6
1.4 Metode Penelitian	7
1.4.1 Tahap Pengumpulan Data	7
1.4.2 Tahap Analisis Data	7
1.4.3 Tahap Penyajian Analisis Data	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.5.1 Manfaat Teoritis	8
1.5.2 Manfaat Praktis	9
1.6 Sistematika	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	11
2.1 Tinjauan Pustaka	11
2.2 Kerangka Teori	12
2.2.1 Pengertian Pragmatik	12

2.2.2 Pengertian Tindak Tutur	14
2.2.3 Tindak Tutur Direktif	18
2.3 Sinopsis Film.....	19
 BAB III PEMBAHASAN.....	21
3.1 Tindak Tutur Direktif Bermakna Perintah	21
3.2 Tindak Tutur Direktif Bermakna Permintaan atau Permohonan	27
3.3 Tindak Tutur Direktif Bermakna Larangan	35
3.4 Tindak Tutur Direktid Bermakna Izin.....	39
 BAB IV PENUTUP	56
A. Simpulan	56
B. Saran	57
 DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dialog Percakapan Serail *Anime Clannad After Stpry episode 1 -5...60*

ABSTRACT

Directive speech act is speech act intended by the speaker to make the addressee perform an action mentioned in the utterances. The study focuses on four meanings of directive speech act, i.e 1) directive speech act with commanding meaning (meirei), 2) directive speech act with requesting meaning, 3) directive speech act with forbidding meaning, and 4) directive speech act with asking for permissions meaning.

The purpose of the research is to know the type and meaning of directive speech in Japanese language. The method of the study consists of data collection, data analysis and data presentation. Data collection is done by see and record technique. The data analysis is used functionalism approach. Thus, the data is presented in descriptive method.

The result of the research is there are 21 data conversations which contain 6 data directive speech with commanding meaning, 10 data directive speech act with requesting meaning, 4 data directive speech act with forbidding meaning, and 1 data directive speech act with asking for permission meaning.

Keywords : directive speech act, anime

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG DAN PERMASALAHAN

1.1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki sifat saling membutuhkan satu dengan yang lain. Manusia memenuhi kebutuhan tersebut melalui interaksi dengan individu atau kelompok. Salah satu sarana yang digunakan manusia dalam berinteraksi adalah bahasa. Kridalaksana (Chaer 2007: 32) menyatakan bahwa bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitret yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri.

Bahasa digunakan manusia sebagai sarana berinteraksi berupa kata-kata atau kalimat yang bertujuan saling bertukar informasi, gagasan, dan ide. Dengan begitu, manusia dapat menjalin hubungan kerjasama yang baik satu dengan yang lain. Bahasa memiliki beberapa cabang linguistik, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, pragmatik dan wacana. Dalam penelitian ini penulis akan membahas cabang bahasa pragmatik.

Yule (2006: 5) menyebutkan bahwa pragmatik merupakan studi tentang hubungan antara bentuk – bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk tersebut. Dalam hal ini, memahami hubungan antara bentuk – bentuk linguistik dan pemakai bentuk – bentuk tersebut adalah merupakan suatu usaha dalam mencapai tujuan dalam berinteraksi.

Tujuan berinteraksi salah satunya adalah untuk memenuhi apa yang penutur inginkan. Penutur menuturkan suatu tuturan dengan maksud agar mitra tutur memberi respon atas tuturan itu. Tindak tutur menjadi bagian penting dalam tuturan tersebut. Menurut Searle (dalam Tarnoto 2010:2), salah satu jenis tindak tutur adalah tindak tutur direktif, yaitu penutur melakukan tindak tutur agar mitra tutur melakukan tindakan yang dimaksud.

Dalam usaha memahami pragmatik diperlukan kemampuan yang diperoleh dari sebuah kebiasaan serta pengalaman dalam memahami pragmatik. Pemahaman pragmatik dapat kita temukan dari berbagai media pembelajaran, seperti iklan, berita, drama, film dan lain-lain. Media yang sering digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Jepang salah satunya adalah media *anime*. Muhtar (2015) menjelaskan bahwa kepopuleran *anime* di Indonesia kian meningkat setiap waktunya. Terlihat dari berbagai event Jepang yang sudah banyak digelar diberbagai kalangan sekolah maupun tingkat universitas.

Bagi pembelajar bahasa Jepang, *anime* juga menjadi media paling populer digunakan untuk mendalami bahasa Jepang. Pada serial – serial *anime* terdapat banyak ujaran – ujaran yang dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran pragmatik bahasa Jepang. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis meneliti salah satu serial *anime* yang berjudul *Clannad After Story Episode 1 – 5*. Dalam sebuah percakapan, untuk dapat memahami makna dari suatu tuturan, maka harus memahami konteks percakapan yang terjadi

pada tuturan tersebut. Berikut contoh tuturan direktif yang terdapat dalam percakapan serial *animeClannad After Story episode 1 - 5*.

(1) Konteks : Diruang klub teater Okazaki, Nagisa, Sunohara, Kotomi dan Kyou berkumpul untuk membahas pertandingan baseball yang akan segera diselenggarakan. Okazaki bermaksud untuk megajak teman-temannya itu untuk ikut serta dalam pertandingan baseball.

Kotomi : ともやくん、あたしも野球やってみたいの。
Okazaki-kun, atashi mo yakyuu yatte mitai no.
 ‘Okazaki, aku juga ingin mencoba bermain baseball.’

Okazaki : 子富、ルールしてるのか？
Kotomi, ruuru ga shiteruno ka?
 ‘Kotomi, apakah kau tahu peraturannya?’

(Clannad Season 2 : After Story, episode 1, 04:43 – 04:55)

Bentuk tindak tutur direktif pada tuturan (1) adalah permintaan. Tuturan ini terjadi ketika Okazaki dan kawan – kawannya berkumpul di ruang klub teater untuk membahas soal pertandingan baseball pekan depan. Kotomi menyampaikan keinginannya untuk mencoba bermain baseball. Okazaki menanyakan apakah Kotomi tahu peraturan permainannya, kemudian Kotomi mengatakan bahwa sebelumnya ia melihat Okazaki dan Tomoyo bermain baseball dan itu membuatnya tertarik untuk mencoba bermain baseball. Makna direktif verba *yatte mitai* dalam tuturan tersebut bertujuan sebagai permintaan agar Kotomi diperbolehkan untuk ikut

bermain baseball bersama tim Okazaki. Tuturan tersebut ditandai dengan penanda lingual *~te mitai*, sedangkan verba *yatte* berasal dari bentuk kamus *yaru* yang berarti ‘memberi’, memberikan (Matsuura, 2005: 1170).

(2) Konteks : percakapan ini adalah percakapan antara Kyou dan Sunohara. Ketika pertandingan baseball berlangsung, Sunohara mengeluhkan tangannya yang kesakitan karena menangkap bola baseball. Kyou berteriak kepadanya untuk tetap menangkap bola dengan baik karena tidak ada yang peduli dengan tangannya.

Kyou : あなたの手なんかどうなってもいいから、
ちゃんと受けなさい。
Anata no te nanka dounatte mo ii kara, chanto
ukenasai!
‘Tidak ada yang peduli dengan tangan mu, jadi
tangkaplah dengan benar.’

Sunohara : 酷いすぎませんか。
Hidoi sugimasenka?!
‘Bukankah itu keterlaluan?!’

(Clannad Season 2 : After Story, episode 1, 07:27 – 07:31)

Bentuk tindak tutur direktif pada tuturan (2) adalah bentuk tindak tutur perintah. Tuturan ini diucapkan oleh Kyou saat pertandingan baseball berlangsung. Sunohara mengeluhkan tangannya yang sakit akibat harus menangkap bola baseball. Namun Kyou malah mengatakan tidak ada yang peduli pada tangannya, maka dia harus tetap menangkap bola dengan benar. Makna direktif verba *ukenasai* dalam tuturan yang diucapkan oleh Kyou

bertujuan sebagai perintah agar Sunohara tidak mengeluhkan tangannya, melainkan fokus untuk menangkap bola dengan benar. Tuturan di atas menggunakan penanda lingual *~nasai*, sedangkan verba *uke* berasal dari bentuk kamus *ukeru* yang memiliki arti ‘menerima’ (Matsuura, 2005:1135).

Berdasarkan dua contoh diatas, terdapat dua bentuk dan makna direktif pada tuturan yang terdapat dalam serial *anime Clannad After Story* episode 1-5, yaitu tindak tutur direktif meminta dan tindak tutur direktif perintah. Keduanya ditentukan melalui konteks percakapan serta didukung dengan adanya penanda lingual yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut tindak tutur direktif yang terdapat dalam serial *anime Clannad After Story episode 1 - 5*, serta makna dari tuturan tersebut.

1.1.2 Rumusan Masalah

1. Bentuk tindak tutur direktif apa saja yang terdapat dalam serial *anime Clannad After Story Episode 1- 5*?
2. Makna tindak tutur direktif apa saja yang terdapat dalam serial *anime Clannad After Story Episode 1- 5*?

1.2 TUJUAN PENELITIAN

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif apa saja yang terdapat dalam serial *animeClannad After Story Episode 1- 5*.
2. Mendeskripsikan makna tindak tutur direktif apa saja yang terdapat dalam serial *animeClannad After Story Episode 1- 5*.

1.3 RUANG LINGKUP MASALAH

Dalam penelitian ini, penulis hanya akan meneliti tentang tindak tutur direktif apa saja yang terdapat dalam percakapan yang terdapat dalam serial *animeClannad After Story Episode 1- 5* serta makna dari tuturan tersebut melalui skrip dialog saerial *anime* tersebut.

1.4 METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Sudaryanto (1988:2) menyatakan bahwa metode disebut metode simak atau penyimakan karena memang berupa penyimakan atau dilakukan dengan menyimak yakni menyimak dengan menggunakan bahasa. Tahapan – tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Tahap Pengumpulan Data

Dalam tahap ini peneliti menggunakan teknik dasar simak libat bebas cakap (SLBC). Menurut Sudaryanto (1993 : 114-135) teknik SLBC

yaitu menyimak tentang apa saja yang mengandung tindak tutur direktif dan peneliti tidak terlibat langsung dengan bahasa yang sedang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tuturan direktif yang terdapat dalam serial *anime Clannad Season 2 : After Story Episode 1- 5* berbahasa Jepang. Langkah pertama dalam tahap ini adalah pengunduhan serial *anime Clannad After Story Episode 1- 5*. Kemudian dilanjutkan dengan menyimak dan memahami serial *anime Clannad After Story Episode 1- 5*. Setelah itu, peneliti mengidentifikasi dan mengumpulkan tuturan direktif pada dialog serial *anime Clannad After Story Episode 1- 5* berdasarkan konteks percakapan dan penanda lingual yang ada tuturan.

1.4.2. Tahap Analisis data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan fungsionalisme. Pendekatan fungsionalisme dalam bahasa Jepang disebut dengan *kinou-shugi* (機能主義). Menurut Takami dan Koizumi (dalam Sutedi 2009 : 105) pendekatan fungsionalisme digunakan dalam aliran data bahasa fungsional.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut :

- 1) Mendeskripsikan konteks tuturan direktif.
- 2) Mengidentifikasi tindak tutur direktif berdasarkan konteks percakapan dan penanda lingual.

- 3) Mendeskripsikan konjugasi kata kerja tuturan direktif.
- 4) Mengidentifikasi makna direktif berdasarkan konteks percakapan dan penanda lingual.

1.4.3 Tahap Penyajian Hasil Analisis Data

Peneliti menggunakan metode informal untuk menyajikan hasil analisis data dari penelitian ini. Sudaryanto (1993:145) menyatakan bahwa metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa walaupun dengan termonilogi yang teknis sifatnya.

1.5. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain adalah :

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk para pembelajar linguistik bahasa Jepang dalam ranah pragmatik, khususnya tentang tindak tutur direktif dalam percakapan berbahasa Jepang.

1.5.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengenali dan mengetahui bentuk tindak tutur direktif serta makna dari tindak tutur direktif, khususnya dalam percakapan berbahasa Jepang.

1.6 SISTEMATIKA

Adapun sistematika dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Di dalam bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Dalam bab ini penulis memaparkan tinjauan pustaka dan teori-teori yang melandasi kegiatan penelitian, yaitu mengenai penelitian terdahulu, dan teori pragmatik yang mengarah pada tindak tutur direktif.

BAB III PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan data yang telah diolah, menganalisis data, melakukan pembahasan dengan memberikan penjelasan mengenai bentuk dan makna tuturan direktif pada serial *anime Clannad Season 2 : After Story Episode 1- 5*.

BAB IV SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis menyajikan kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan yang penulis rumuskan dalam latarbelakang dan

menyajikan saran dan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut terutama dalam bidang tindak tutur direktif.

BAB II

2.1 Tinjauan Pustaka

Pada penelitian yang terdahulu, penulis mendapati dua penelitian yang memiliki kemiripan bidang dan topik kajian dengan penelitian penulis. Pertama, skripsi yang ditulis Arifiany (2015) yang berjudul “Pemaknaan Tindak Tutur Direktif dalam Komik *“Yowamushi Pedal Chapter 87-93”*” mendeskripsikan tentang hubungan partisipan saat menuturkan tindak tutur direktif dan makna tindak tutur direktif apa saja yang terdapat pada komik tersebut. Metode yang digunakan oleh Arifiany adalah metode simak dan catat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tuturan direktif sering muncul ketika permainan mulai memasuki jalur baru. Tuturan direktif juga lebih sering digunakan oleh anggota tertua dari tim. Sedangkan makna tindak tutur direktif yang ditemukan adalah makna perintah, permintaan, ajakan dan larangan. Hal tersebut diperkuat dengan penanda lingual yang muncul pada konteks percakapan. Penanda lingual dalam bahasa Jepang tersebut seperti *~ro*, *~e*, *~te kudasai*, *~te kure*, *~houga ii*, *~naide*, *~mashou*, dan *~nai*. Selain itu, adanya *shuujoshi* atau partikel akhir tertentu juga dapat mengindikasikan bahwa tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur direktif.

Perbedaan dengan penelitian penulis adalah pada rumusan masalah yang diteliti serta data yang digunakan. Penulis merumuskan masalah terbatas pada bentuk tindak tutur direktif dan makna tindak tutur direktif

pada serial *anime*. Sedangkan persamaannya adalah pada metode yang digunakan, yaitu metode simak dan catat.

Adapun penelitian lain tentang tindak tutur direktif yang ditulis oleh Tarnoto (2010) yang berjudul “Tindak Tutur Direktif Pada Iklan Kosmetik Televisi Berbahasa Jepang”. Penelitian Tarnoto mendeskripsikan jenis tindak tutur direktif dan modus tindak tutur direktif yang terdapat pada iklan tersebut. Persamaan dengan penelitian Tarnoto adalah pada metode penelitian yang digunakan, yaitu metode simak dan catat. Sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis adalah rumusan masalah. Pada penelitian penulis, tidak membahas modus tuturan pada tindak tutur direktif yang ada. Hasil yang didapatkan adalah berupa 17 data tuturan direktif yang terdapat pada data tersebut yang terbagi menjadi : 4 data iklan yang mengandung fungsi tuturan direktif menyuruh, 1 data iklan yang mengandung fungsi tuturan direktif meminta, 1 data iklan yang mengandung fungsi tuturan direktif menuntut, 8 data iklan yang mengandung fungsi tuturan direktif menyarankan dan 3 data iklan yang mengandung fungsi tuturan direktif menantang.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Pengertian Pragmatik

Pragmatik adalah salah satu bidang linguistik yang mengkhususkan pengkajian pada hubungan antara bahasa dan konteks tuturan. Carnap (dalam Suyono 1990:1) seorang filosof dan ahli logika menjelaskan bahwa

pragmatik mempelajari konsep-konsep abstrak tertentu yang menunjuk pada ‘agents’. Dengan kata lain, pragmatik mempelajari hubungan konsep yang merupakan tanda dengan pemakaian tanda tersebut.

Levinson (dalam Suyono 1990:1) dalam bukunya yang berjudul *Pragmatics*, memberikan beberapa batasan tentang pragmatik. Beberapa batasan yang ditemukan Levinson itu antara lain mengatakan bahwa pragmatik ialah kajian hubungan antara bahasa dan konteks yang mendasari penjelasan pengertian bahasa. Dengan kata lain, untuk memahami suatu pemakaian bahasa, seseorang dituntut untuk memahami pula konteks yang terdapat pada pemakaian bahasa tersebut.

Yule (2006: 3-4) menyatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh pendengar. Yule menyebutkan batasan mengenai ilmu pragmatik. Batasan – batasan tersebut antara lain adalah :

1. Pragmatik adalah studi tentang maksud penutur
2. Pragmatik adalah studi tentang makna kontekstual
3. Pragmatik adalah studi tentang bagaimana agar lebih banyak yang disampaikan daripada yang dituturkan
4. Pragmatik adalah studi tentang ungkapan dari jarak hubungan.

Selain itu, para linguis Jepang juga mencetuskan teori tentang pragmatik. Pragmatik dalam bahasa Jepang disebut *goyouron* (語用論). Salah satu linguis Jepang yaitu Koizumi (1993:281) mengatakan bahwa :

語用論の語の用法を調査したり、検討したりする部門でない。言語伝達において、発話ある場面においてならさ。発話としての分は、それが用いられる環境の中で始めて適切な意味を持つことになる。

Goyouron no go no youhou wo chousashitari, kentoushitarisuru bumon dewanai. Gengo dentatsu no oite, hatsuwa aru bamen ni oitenarasa. Hatsuwa toshite no bun ha, sore ga mochiirareru kankyou no naka de hajimete tekisetsu na imi wo motsu koto ni naru.

‘Penggunaan bahasa pragmatik tidak hanya dikategorikan pada menganalisis atau mempertimbangkan. Penyampaian bahasa dapat diletakkan pada situasi atau tuturan. Kalimat yang menjadi sebuah tuturan, dapat memiliki makna yang tepat untuk pertama kalinya dalam suatu keadaan dimana tuturan tersebut dapat digunakan.’

Berdasarkan teori dari pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari kegunaan bahasa untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu.

2.2.2 Pengertian Tindak Tutur

Menurut Levinson (dalam Suyono 1990:5) dalam peristiwa tutur terdapat tindak tutur yang jenisnya bermacam-macam. Fenomena tindak tutur inilah sebenarnya yang merupakan fenomena aktual dalam situasi ujar.

Menurut Rustono (dalam Tarnoto 2010:7) tindak tutur adalah kegiatan melakukan tindakan mengujarkan tuturan dengan maksud tertentu. Mengujarkan sebuah tuturan tertentu dapat dipandang sebagai melakukan tindakan (mempengaruhi, menyuruh) disamping memang mengucapkan atau mengujarkan tuturan itu.

Pada tahun 1962 Austin dalam bukunya yang berjudul *How to Do Things with Words* membagi tindak tutur menjadi tiga jenis (Tarigan 1986:37), yakni :

a. Tindak Tutur Lokusi (発話行為)

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang melakukan tindakan untuk menyatakan sesuatu.

b. Tindak Tutur Ilokusi (発話内行為)

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang melakukan suatu tindakan dalam mengatakan sesuatu.

c. Tindak Tutur Perlokusi (発話媒介行為)

Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang melakukan suatu tindakan dengan menyatakan sesuatu.

Berikut adalah contoh percakapan yang mengandung tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi :

Percakapan ini adalah percakapan antara dua orang murid sekolah yang baru saja selesai membersihkan kelas mereka. Murid pertama mengatakan kepada kawannya bahwa ia merasa kelelahan usai membersihkan kelas.

Murid 1 : 私の体がとても疲れたね。

Karada ha totemo tsukareta ne.

‘Badan saya lelah sekali.’

Murid 1 mengatakan kalimat (tindak tutur lokusi), murid 1 berkata pada kawannya dengan maksud agar kawannya mengambilkannya obat penghilang lelah untuknya (tindak tutur ilokusi), dan murid 1 ingin diambulkan obat penghilang lelah oleh kawannya (tindak tutur perlokusi).

Menurut Searle (dalam Suyono 1993:5) membagi tindak tutur menjadi lima kategori:

a. Tindak Tutur Representatif

Tindak tutur representatif adalah tindak yang menjelaskan apa dan bagaimana sesuatu itu adanya. Termasuk dalam tindak ini misalnya tindakan mengemukakan, menjelaskan, menyatakan, dan menunjuk.

Contoh :

ディポネゴロ大学はスマランにあります。
Diponegoro daigaku wa Semarang ni arimasu.
 ‘Universitas Diponegoro berada di Semarang.’

b. Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang berfungsi mendorong pembicara melakukan sesuatu misalnya bersumpah dan berjanji.

Contoh :

私五分で戻ってきます。
Watashi go fun de modotte kimasu.
 ‘Aku akan kembali lima menit lagi.’

c. Tindak Tutar Direktif

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang berfungsi mendorong penanggap tutur melakukan sesuatu, misalnya mengusulkan, memohon, mendesak, menentang, memerintah dan sejenisnya.

Contoh :

ドアを開けてください。

Doa wo akete kudasai.

‘Tolong buka pintunya.’

d. Tindak Tutar Ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang menyangkut perasaan dan sikap. Tindak tutur ini misalnya berupa tindakan meminta maaf, berterima kasih, mengadukan, menyampaikan, ucapan selama, mengeritik, memberikan penghargaan, memuji, menyatakan belasungkawa, menyalahkan dan lain-lain. Tindak ekspresif ini berfungsi untuk mengekspresikan dan mengungkapkan sikap psikologis pembicara terhadap lawan bicara.

Contoh :

とても嬉しいです。

Totemo ureshiidesu.

‘Aku senang sekali’

e. Tindak Tutar Deklaratif

Tindak tutur deklaratif adalah tindak tutur yang berfungsi untuk memantapkan atau membenarkan sesuatu tindak tutur yang lain atau

tindak tutur sebelumnya. Tindak tutur deklaratif ini dinyatakan dengan setuju, tidak setuju, benar dan lain-lain.

Contoh :

明日、私は京都へ行きません。
Ashita, watashi ha Kyoto e ikimasen.
 ‘Besok aku tidak jadi pergi ke Kyoto.’

Selain itu Wijana (dalam Tarnoto 2010:13) membagi tindak tutur menjadi dua kategori:

a. Tindak Tutur Langsung

Tindak tutur langsung adalah tindak tutur yang diucapkan penutur kepada mitra tutur tentang sesuatu informasi secara langsung dengan kalimat perintah untuk menyuruh, mengajak, dan memohon. (Tarnoto 2010:13-14)

b. Tindak Tutur Tidak Langsung

Tindak tutur tidak langsung adalah tindak tutur yang secara tidak langsung disampaikan penutur kepada mitra tutur tentang sesuatu hal. Wijana (Tarnoto 2010:14) mengatakan bahwa disamping untuk kesopanan, perintah dapat diutarakan dengan kalimat berita atau kalimat tanya agar orang yang diperintah tidak merasa dirinya diperintah.

2.2.3 Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang memiliki fungsi agar lawan tutur melakukan sesuatu. Menurut Searle (dalam Tarigan 1986:47) tindak tutur direktif adalah tuturan yang dimaksudkan untuk

menimbulkan beberapa efek melalui tindakan lawan tutur. Misalnya memesan, memerintahkan, memohon, meminta, menyarankan, menganjurkan, menasihatkan.

Masouka (1996:104-107) menyebutkan ada 4 jenis bentuk kata direktif, yaitu *meirei* (perintah), *irai* (permohonan), *kinshi* (larangan), *kyoka* (izin). Berikut adalah berbagai jenis bentuk kata dan verba direktif :

a. Bentuk Perintah (*meirei*)

Bentuk perintah dalam bahasa Jepang berupa bentuk verba direktif *~e*, *~nasai*, *shuujiyoshi yo*, *koi*, *koto/you ni*, dan *~ta*.

b. Bentuk Permohonan (*irai*)

Bentuk permohonan dalam bahasa Jepang berupa *~te kure/~te kudasai/~te choudai*, *~te moraitai*, *~te hoshiindakedo* disertai bentuk kata *darouka* dan *deshouka*.

c. Bentuk Larangan (*kinshi*)

Bentuk larangan dalam bahasa Jepang ditandai dengan bentuk verba *+na*, bentuk kata *dame da*, *shuujiyoshi yo*, dan *ikenai*.

d. Bentuk Izin (*kyoka*)

Bentuk izin dalam bahasa Jepang ditandai dengan bentuk kata *kawaranai* dan *~mo ii*.

2.3 Sinopsis Film

Serial anime *Clannad Season 2 : After Story* menceritakan kisah seorang murid SMA kelas 3 bernama Okazaki yang dianggap orang – orang

sekitarnya berandalan hanya karena Okazaki sering membolos sekolah. Bagi Okazaki, kehidupannya terasa sangat membosankan. Ia tidak memiliki motivasi untuk melakukan banyak hal. Begitupula dengan sekolahnya, tidak ada yang istimewa baginya. Sampai akhirnya, pada suatu hari dia bertemu seorang yang kurang percaya diri karena dia harus mengulang kelas karena sakit, Furukawa Nagisa. Sejak saat inilah, kehidupan Okazaki mulai mengalami perubahan drastis.

Serial ini terdiri dari 2 season. Pada season satu diceritakan Okazaki yang membantu permasalahan teman – temannya sembari membantu Nagisa membentuk klub drama. Barulah pada season dua yang berjumlah 24 episode, konflik dan drama sesungguhnya terjadi. Mulai dari konflik Okazaki dengan teman baiknya disekolah, kemudian bagaimana Okazaki mencari pekerjaan setelah lulus SMA, memulai kehidupannya sebagai pria dewasa, menghadapi kebenciannya kepada ayahnya, memulai kehidupan rumah tangga bersama istrinya, yaitu Nagisa. Sampai akhirnya Okazaki dihadapkan dengan ujian hidup yang paling berat baginya, yaitu kehilangan istri tercintanya, Nagisa. Hal itu membuat Okazaki berubah menjadi sosok yang paling dibencinya, yaitu ayahnya. Namun dari ujian itu, Okazaki dapat bangkit dan menjalani kehidupannya.

BAB III

PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan bentuk tuturan direktif sesuai jenis dan makna tuturan direktif pada ujaran yang terdapat pada serial *anime Clannad After Story* episode 1 - 5.

3.1 Tuturan Direktif yang Bermakna Perintah

Tuturan direktif memerintah adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur dengan maksud, agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan berupa perintah.

(1) Konteks : Percakapan ini terjadi antara Misae dan Sunohara.

Percakapan terjadi didepan pintu masuk asrama pada malam hari ketika Misae, Sunohara, Okazaki dan Nagisa tengah mengantar Tomoyo yang hendak pulang setelah mengunjungi Misae. Misae memerintahkan kepada Sunohara untuk masuk ke kamarnya, karena ada hal yang ingin ia sampaikan kepada Okazaki dan Nagisa.

Misae : 春原、あんたも部屋に戻んなさい。
Sunohara, anta mo heya ni modon nasai.
'Sunohara, kamu juga kembalilah ke kamar mu.'
Sunohara : なんで？消灯までまだ時間があるんじゃない。
Nande? Shoutou made mada jikan ga arun jan.
'Kenapa? Masih ada waktu sebelum lampu dimatikan, bukan.'

Misae :あたし古河さん達に話しがあゐるのあゐた邪
魔。

Atashi Furukawa-san tachi ni hanasu ga aru no, anta jama.

‘Ada sesuatu yang ingin ku bicarakan dengan mereka berdua. Kau mengganggu.’

(Clannad Season 2 : After Story, episode 5, 09:33 – 09:43)

Pada percakapan di atas terjadi antara Misae dan Sunohara. Misae adalah ibu kepala asrama Sunohara tinggal. Misae terkenal sebagai ibu asrama yang tegas dan disiplin, sedangkan Sunohara adalah salah satu penghuni asrama yang sering dimarahi olehnya karena sering melakukan keonaran di asrama.

Pada tuturan yang diucapkan Misae terdapat verba *modonnasai* yang berasal dari verba bentuk kamus *modoru* yang berarti ‘kembali’ (Matsuura, 2005:653). Adanya penanda lingual *~nasai* pada verba *modoru* menunjukkan bahwa tuturan Misae memiliki makna tuturan direktif bermakna perintah. Karena hubungan antara Misae dan Sunohara adalah ibu asrama dan penghuni asrama, dan juga Misae lebih tua daripada Sunohara, Misae berhak untuk memerintahkan Sunohara untuk kembali kekamarnya. Ia beralasan bahwa ia ingin membicarakan hal penting dengan Okazaki dan Nagisa. Misae menambahkan bahwa kehadiran Sunohara hanya akan mengganggu percakapan mereka. Sunohara tidak dapat menghindar dari perintah tersebut dan akhirnya kembali kekamarnya tanpa protes lagi.

(2) Konteks : Percakapan ini terjadi antara Okazaki dan salah satu anggota tim sepak bola sekolahnya. Okazaki, Nagisa dan Mei sedang menjadi tim pengambil bola saat tim sepak bola tersebut latihan dilapangan sekolah. Anggota tim tersebut memerintahkan mereka untuk mengambil bola yang sengaja ditendang jauh untuk mempermainkan mereka.

Pemain bola : 球拾い。取ってこい!
*Tamabirui. **Tottekoi!***
 ‘Pengambil bola. **Ambil!**’

Okazaki : 俺がいく。
Boku ga iku.
 ‘Aku akan ambil.’

(Clannad Season 2 : After Story, Episode 4, 12:04 – 12:07)

Percakapan di atas adalah percakapan antara Okazaki dan salah satu pemain tim sepak bola di sekolahnya. Tim sepak bola tersebut terkenal dengan sikap yang sangat tidak bersahabat. Okazaki, Nagisa dan Mei mendatangi tim sepak bola yang sedang latihan di lapangan sekolah untuk meminta izin agar Sunohara dapat menjadi bagian dari anggota tim tersebut. Kemudian ketua tim menyuruh Okazaki, Nagisa dan Mei untuk menjadi tim pengambil bola pada saat mereka latihan.

Pada tuturan yang diucapkan oleh pemain sepak bola terdapat verba *tottekoi* yang berasal dari verba bentuk kamus *toru* yang berarti ‘mengambil’ (Matsuura, 2005:1100). Makna tuturan perintah pada tuturan pemain bola ditunjukkan dengan adanya penanda lingual *~koi* pada verba *toru*. Hal ini dikarenakan hubungan antara Okazaki dan tim sepak bola tidak

begitu baik dan saat itu Okazaki tidak dapat menolak perintah mereka, para anggota tim sepak bola sengaja mempermainkan Okazaki, Nagisa dan Mei dengan cara menendang bola jauh keluar lapangan. Mereka berteriak memerintah Okazaki, Nagisa dan Mei untuk segera mengambil bola yang melambung jauh keluar lapangan. Hal ini mereka lakukan dengan sengaja untuk mempermainkan Okazaki, Nagisa dan Mei.

(3) Konteks : Percakapan terjadi antara Okazaki dan Sunohara.

Ditengah lapangan sekolah yang basah karena hujan, mereka merebahkan tubuh mereka usai berkelahi melawan tim sepak bola sekolah mereka. Setelah beberapa saat Okazaki bangkit dan memerintahkan Sunohara untuk minta maaf pada Mei.

Okazaki : 芽衣ちゃんに謝れよ。
Mei-chan ni ayamare yo.
 ‘**Minta maaf**lah pada Mei.’

Sunohara : 何でだよ？
Nande da yo?
 ‘Kenapa?’

(Clannad Season 2: After Story, Episode 4, 16:59 – 17:02)

Percakapan di atas adalah percakapan antara Okazaki dan Sunohara. Okazaki dan Sunohara adalah teman satu kelas yang memiliki hubungan cukup baik. Percakapan ini terjadi setelah Okazaki dan Sunohara berkelahi melawan tim sepak bola yang mencoba untuk melukai Mei, adik dari Sunohara.

Pada tuturan Okazaki terdapat verba *ayamare* yang berasal dari verba bentuk kamus *ayamaru* yang berarti ‘meminta (minta) maaf’ (Matsuura, 2005:48). Penanda lingual *~e* pada verba *ayamaru* menunjukkan bahwa tuturan tersebut bermakana perintah atau *meirei*. Karena hubungan pertemanan Okazaki dan Sunohara sangat baik, maka Okazaki berhak memerintahkan Sunohara untuk minta maaf kepada Mei. Ia melakukan hal itu karena kepeduliannya kepada Mei yang telah berbuat banyak hal agar Sunohara dapat kembali menjadi anggota tim sepak bola. Sunohara tidak mengetahui hal tersebut, dan membuat Okazaki bertambah marah padanya.

- (4) Konteks : Didalam kelas Sunohara dan Okazaki terlibat perkelahian usai mereka membicarakan Mei, adik dari Sunohara. Kyou tiba-tiba datang dan mencoba untuk meleraikan Okazaki dan Sunohara. Ia memerintahkan mereka untuk berhenti berkelahi.

Sunohara : やんのかよ岡崎?

Yannoka yo Okazaki?

‘Kau ingin berkelahi, Okazaki?’

Kyou : やめなさい!何やってんのよ? 原因は何?

Yamenasai! Nani yatten no yo? Kenin ha nani?

Berhenti! Ada apa ini? Apa sebabnya ini?

(Clannad Season 2 : After Story, Episode 4, 09:00 – 09:07)

Percakapan di atas adalah percakapan Kyou dengan Sunohara dan Okazaki. Hubungan antara Sunohara, Okazaki dan Kyou adalah teman satu sekolah yang cukup baik. Meskipun Kyou sering berbuat kasar pada mereka, sebenarnya mereka memiliki hubungan yang cukup baik. Kyou

menghampiri Sunohara dan Okazaki yang sedang terlibat perkelahian dikelas. Perkelahian itu dipicu oleh Sunohara yang tidak menghiraukan perkataan Okazaki tentang Mei, adik dari Sunohara. Sunohara yang kesal karena Okazaki memarahinya tanpa sebab, menantanginya untuk berkelahi.

Verba *yamenasai* pada tuturan Kyou, berasal dari verba bentuk kamus *yameru* yang berarti ‘berhenti’ (Matsuura, 2005:1168). Munculnya penanda lingual *~nasai* pada verba *yameru* menunjukkan tuturan tersebut bermakna perintah atau *meirei*. Karena hubungan antara Kyou, Sunohara dan Okazaki adalah teman satu sekolah yang cukup baik, Kyou dengan segera memerintahkan kepada Sunohara dan Okazaki untuk berhenti berkelahi. Kyou merasa khawatir karena ia tahu bahwa Okazaki dan Sunohara tidak pernah berkelahi sebelumnya. Kyou kemudian meminta mereka untuk menjelaskan apa yang sedang terjadi diantara mereka.

3.2 Tuturan Direktif yang Bermakna Permohonan atau Permintaan

Tuturan direktif permohonan atau permintaan adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur dengan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan berupa permohonan atau permintaan.

- (1) Konteks : Percakapan ini terjadi antara Miyazawa dan siswa laki – laki yang sering datang menemuinya. Siswa laki – laki itu tidak berasal dari sekolah yang sama, sehingga ia harus bersembunyi jika ada siswa lain yang menemui Miyazawa.

Siswa Laki-laki: 有紀ねえ、何かあったら俺を呼んでくれ。

すぐにかけるからよ。

*Yuki-nee, nanika attara ore wo **yondekure**. Sugu nikaketsukerukara yo.*

‘Yuki-nee, jika terjadi sesuatu **panggilah aku**. Aku akan segera datang.’

Miyazawa : まだ外に出ちゃだめです。隠れてないと。

Mada soto ni deccha damedesu. Kakuretenai yo.

‘Kau tidak boleh pergi dulu. Kau haru bersembunyi.’

(Clannad Season 2 : After Story, Episode 2, 13:38 – 13:46)

Percakapan di atas adalah percakapan antara Miyazawa dengan siswa laki – laki yang sering datang menemuinya di perpustakaan. Miyazawa adalah siswi kelas 2 yang selalu berada di salah satu perpustakaan kecil sekolah saat jam istirahat. Ia sering didatangi oleh siswa lain untuk dimintai solusi permasalahan. Siswa laki – laki yang berada di perpustakaan tersebut adalah salah satu tamu yang sering datang menemuinya. Tetapi karena ia bukan berasal dari sekolah tersebut, maka ia harus bersembunyi ketika ada orang lain yang datang menemui Miyazawa. Kedatangan Okazaki, Sunohara dan Nagisa membuat persembunyiannya terbongkar, kemudian ia buru-buru pergi dari ruang perpustakaan itu.

Pada tuturan siswa laki-laki tersebut terdapat verba *yondekure* yang berasal dari verba bentuk kamusyobu yang berarti ‘memanggil’ (Matsura, 2005:1176). Verba *yonde kure* merupakan perubahan bentuk verba yang berasal dari *yobu* + *~kure*, termasuk tuturan bermakna

permintaan atau *irai*, karena tuturan yang digunakan penutur untuk meminta orang lain melakukan sesuatu. Karena hubungan antara Miyazawa dan siswa laki – laki tersebut sudah cukup dekat dan siswa laki-laki itu terlihat sangat menyukai Miyazawa, ia meminta kepada Miyazawa agar segera menghubunginya jika terjadi sesuatu padanya. Miyazawa mencoba untuk melarangnya pergi dari ruangan itu, karena jika ia pergi sebelum waktunya, akan berbahaya baginya.

(2) Konteks : Percakapan ini terjadi antara Mei dan Sunohara.

Mei, Sunohara, Nagisa dan Okazaki sedang membicarakan tentang kekasih baru Sunohara didalam kamar Sunohara. Mei sebagai adik dari Sunohara ingin mengetahui kekasih kakaknya tersebut. Ia meminta Sunohara untuk mempertemukannya dengan kekasih kakaknya tersebut.

Mei : あわせて... 私にも紹介して。妹として
お兄ちゃんがどんな人と結婚するのか知りた
いもん。

Awasete... watashi ni mo shoukaishit. imouto to shite oniichan ga donna hito to kekkonsuru no ka shiritai mong.

‘Biarkan aku melihatnya... kenalkan dia kepada ku. Sebagai adik perempuan mu aku ingin tahu seperti apa orang yang akan menikah dengan mu.’

Sunohara : オケ。それじゃ彼女の予定聞いてみるよ。

Oke. Sore ja kanojo no yotei kiite miru yo.

‘Oke. Kalau begitu aku kan tanyakan jadwalnya dulu.’

(Clannad Season 2 : After Story, Episode 2, 16:41 – 16:53)

Percakapan di atas adalah percakapan Sunohara dan Mei. Hubungan Sunohara dan Mei adalah kakak dan adik yang cukup baik. Sunohara memberitahu kepada Mei bahwa ia sudah memiliki seorang kekasih dan sudah mulai melangkah maju kehidupan orang dewasa. Sunohara memberitahukan hal tersebut karena Mei selalu khawatir dengan kehidupannya.

Verba *shiritai* pada tuturan Mei, berasal dari verba bentuk kamus *shiru* yang berarti ‘tahu’ (Matsura, 2005:937). Verba *shiritai* merupakan perubahan bentuk verba yang berasal dari verba *shiru* + *~tai*, termasuk tindak tutur bermakna permintaan atau *irai*, karena tuturan yang digunakan oleh penutur adalah tuturan untuk meminta orang lain melakukan sesuatu. Karena hubungan Mei dan Sunohara adalah kakak dan adik yang cukup baik, maka Mei berhak meminta kepada Sunohara untuk dipertemukan dengan kekasih kakaknya tersebut. Ia ingin mengetahui wanita seperti apa kekasih kakaknya untuk memastikan bahwa kekasih kakaknya itu adalah orang yang baik. Sunohara mengabulkan permintaannya dan berjanji akan mempertemukan mereka setelah ia menanyakan waktu luang kekasihnya tersebut.

(3) Konteks : Percakapan ini terjadi antara Tomoyo dan Sunohara. Tomoyo mengunjungi Misae untuk membahas program sebagai ketua siswa sekolahnya. Ketika itu juga ada Sunohara, Okazaki dan Nagisa. Tomoyo mendiskusikan program kerja yang akan

dilakukannya dan meminta pertimbangan dari Misae sebagai mantan ketua siswa sekolah.

Tomoyo : となると、問題は春原だな。また部屋まで起こしに行くか？
Tonaroto, mondai ha Sunohara da na. Mata heya made okoshini iku ka?
 ‘Kalau begitu, tinggal Sunohara masalahnya. Haruskah aku datang ke kamar mu untuk membangunkan mu?’

Sunohara : それはやめて欲しいな。
Sore ha yamete hoshii na.
 ‘Aku **berharap kamu tidak melakukannya.**’
 (Clannad Season 2 : After Story, Episode 5, 06:39 – 06:45)

Percakapan di atas adalah percakapan antara Tomoyo dan Sunohara. Hubungan antara Tomoyo dan Sunohara adalah teman satu sekolah yang tidak terlalu baik. Tomoyo datang ke asrama Misae, tempat Sunohara tinggal. Tomoyo datang untuk meminta nasehat kepada Misae mengenai program kerjanya sebagai ketua siswa sekolah karena Misae juga pernah menjadi ketua dewan siswa sekolah saat ia masih menjadi siswa di sekolahnya dulu. Dia adalah ketua dewan siswa perempuan pertama di sekolah tersebut. Tomoyo mengutarakan keinginannya untuk menghilangkan semua keterlambatan dan ketidakhadiran siswa di sekolahnya, sama seperti yang pernah dilakukan Misae. Misae adalah satu-satunya ketua siswa perempuan yang berhasil mencapai target pekan tanpa keterlambatan dan ketidakhadiran di sekolahnya. Misae berkata bahwa itu akan sulit karena ada dua siswa yang sering terlambat dan membolos saat pelajaran di sekolah. Dua siswa itu adalah Okazaki dan Sunohara. Nagisa membela Okazaki dan berkata bahwa Okazaki tidak

pernah terlambat datang ke sekolah karena selalu bangun pagi dan berangkat bersamanya tepat waktu. Tomoya kemudian berkata bahwa tinggal Sunohara masalahnya. Tomoyo menawarkan diri untuk mendatangi kamar Sunohara untuk membangunkannya setiap pagi agar ia tidak terlambat datang ke sekolah.

Pada tuturan Sunohara terdapat verba *yamete hoshii* yang berasal dari verba bentuk kamus *yameru* yang berarti ‘berhenti’ (Matsuura, 2005:1168). Verba *yamete hoshii* merupakan perubahan bentuk verba yang berasal dari verba *yameru* + *~hoshii*, termasuk tindak tutur bermakna permintaan atau *irai*, karena tuturan yang digunakan oleh penutur untuk meminta orang lain melakukan sesuatu. Karena hubungan Sunohara dan Tomoyo adalah teman satu sekolah, namun tidak begitu baik, Sunohara menolak tawaran Tomoyo untuk membangunkannya setiap pagi. Sunohara meminta Tomoyo untuk berhenti melakukan hal tersebut, karena ia tahu Tomoyo akan membangunkannya dengan cara yang tidak ia sukai.

(4) Konteks : Didalam ruang tim sepak bola, Okazaki, Nagisa dan Mei mendatangi tim tersebut untuk mengutarakan keinginan mereka agar Sunohara dapat kembali menjadi anggota tim tersebut. Okazaki memulai percakapan dengan ketua tim. Nagisa juga ikut memohon kepada ketua tim agar Sunohara dapat kembali menjadi bagian dari tim tersebut.

Ketua Tim Sepakbola : 春原陽平を？

Sunohara Youhei wo?

‘Kau bilang Sunohara Youhei?’

Okazaki

: 高校サッカーは冬が本番だろ。まだ3年生だって活動できるはずだ。

Koukou sakkaa ha fuyu ga honban darou.

Mada 3 nensei datte katsudou dekiruhazu da.

‘Musim dingin adalah musim kritis untuk tim sepakbola SMA, bukan. Bahkan senior pun dapat berpartisipasi.’

Nagisa

: 復帰を許可していただけないで
しょうか。

*Fukki wo **kyokashite itadakenai deshouka.***

‘Maukah kau mengizinkannya untuk kembali?’

(Clannad Season 2 : After Story, Episode 4, 03:42 – 03:52)

Percakapan di atas adalah percakapan antara Okazaki, Nagisa dan Ketua tim sepakbola sekolah. Dalam percakapan tersebut, Okazaki berserta Nagisa dan Mei mendatangi ruangan tim sepakbola sekolah mereka untuk meminta agar Sunohara dapat bergabung kembali dalam tim. Dahulu Sunohara pernah bergabung dalam tim sepakbola tersebut. Tetapi karena perkelahiannya dengan salah satu anggota tim, ia dikeluarkan dari tim sepak bola tersebut. Mei beranggapan bahwa kehidupan kakaknya akan kembali membaik seperti dulu jika ia bisa kembali bergabung dengan tim sepakbola, karena sepakbola adalah hal yang paling disukai oleh Sunohara sejak kecil.

Verba *kyokashite itadakenai deshouka* pada tuturan Nagisa, berasal dari verba bentuk kamuskyokasuru yang berarti ‘mengizinkan’ (Matsuura, 2005:580). Verba *kyokashite itadakenai deshouka*

merupakan perubahan bentuk verba yang berasal dari verba *kyokasuru* + *~itadakenai* + *~deshouka*, termasuk tuturan bermakna permohonan atau *irai*, karena tuturan yang digunakan oleh penutur adalah tuturan untuk memohon orang lain melakukan sesuatu. Karena Nagisa tidak memiliki hubungan baik dengan tim sepak bola, ia mencoba memohon kepada ketua tim dengan menggunakan bahasa sopan (*sonkeigo*) agar Sunohara dapat bergabung dengan tim itu kembali.

(5) Konteks : Di taman sekolah, Nagisa dan Okazaki mengantarkan Sunohara yang ingin bertemu dengan Tomoyo untuk meminta bantuan. Tomoyo tidak menghiraukan kehadiran Sunohara, kemudian Nagisa meminta Tomoyo untuk mendengarkan apa yang akan Sunohara sampaikan padanya.

Nagisa : 智代さん、話を聞いてあげてください。
*Tomoyo-san, hanashi wo **kiite agete kudasai**.*
 ‘Tomoyo-san, **tolong dengarkan** dia.’

Tomoyo : 古川さんが...
Furukawa-san ga...
 ‘Oh, Furukawan-san...’

(Clannad After Story, Episode 3, 13.00-13.05)

Percakapan di atas adalah percakapan antara Nagisa dan Tomoyo.

Hubungan Nagisa dan Tomoyo adalah teman satu sekolah, tetapi tidak terlalu akrab. Nagisa dan Okazaki sedang menemani Sunohara untuk menemui Tomoyo di taman sekolah. Sunohara menghampiri Tomoyo yang tengah berkumpul dengan teman – temannya. Ia kemudian duduk disebelah Tomoyo. Tetapi Tomoyo tidak menghiraukannya dan tetap berbicara pada teman – temannya. Tomoyo mulai kesal dan beranjak

pergi dari tempat duduknya. Sunohara berusaha mencegahnya namun tidak bisa.

Pada tuturan Nagisa terdapat verba *agete kudasai* yang berasal dari verba bentuk kamus *ageru* yang berarti ‘memberi’ (Matsuura, 2005:3). Verba *agete kudasai* merupakan perubahan bentuk verba yang berasal dari verba *ageru* + *~te kudasai*, termasuk tuturan bermakna permintaan atau *irai*, karena tuturan yang digunakan oleh penutur adalah tuturan untuk meminta orang lain melakukan sesuatu. Karena hubungan Nagisa dan Tomoyo adalah teman satu sekolah, tetapi tidak terlalu akrab, Nagisa memberanikan diri untuk memanggil Tomoyo dan meminta Tomoyo agar mau mendengarkan apa yang akan disampaikan oleh Sunohara. Tomoyo berhenti dan berpaling ke arah Nagisa. Ia sedikit terkejut dan canggung dengan Nagisa karena tidak terlalu sering memanggil namanya.

3.3 Tuturan Direktif yang Bermakna Larangan

Tuturan direktif melarang adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur dengan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan berupa larangan.

- (1) Konteks : Percakapan ini terjadi antara Nagisa, Sunohara dan Okazaki. Dilorong koridor sekolah, Sunohara berjalan gontai setelah menemui Kotomi untuk meminta bantuan untuk memecahkan permasalahan Sunohara. Sunohara terlihat menyerah dengan hasil

yang mereka peroleh setelah mereka menemui Kotomi, tetapi Okazaki melarang mereka untuk menyerah begitu saja.

- Nagisa : 春原さん、いいんですか？せっかくオケしてもらえたのに。
Sunohara-san, iin desuka? Sekkaku oke shite moraetanoni.
 ‘Sunohara-san, apakah benar akan baik – baik saja? Dia sudah setuju melakukannya untuk mu.’
- Sunohara : あの音に耐える根性は僕にはないよ。
Ano oto ni taeru konjou ha boku niwanai yo.
 ‘Aku tidak punya kemampuan untuk tabah mendengarkan suaranya.’
- Okazaki : くじけるな。また希望は残させている。
Kujikeruna. Mata kibou ha nokosarete iru.
 ‘Jangan menyerah! Kita masih punya satu harapan.’

(Clannad Season 2 : After Story, Episode 2, 12:18 – 12:30)

Percakapan di atas adalah percakapan antara Nagisa, Okazaki, dan Sunohara. Hubungan Nagisa, Okazaki dan Sunohara adalah teman satu kelas yang cukup akrab. Percakapan ini berlangsung dikoridor sekolah setelah mereka mengunjungi Kotomi di perpustakaan untuk meminta bantuannya. Mereka meminta Kotomi untuk berpura – pura menjadi kekasih Sunohara. Hasilnya tidak sesuai dengan yang mereka harapkan. Meskipun Kotomi sudah bersedia untuk menolong Sunohara, tetapi karena permainan biola Kotomi yang buruk membuat Sunohara urung untuk menerima bantuan dari Kotomi. Diperjalanan setelah menemui Kotomi, Nagisa bertanya pada Sunohara apakah semua akan baik – baik saja jika ia menolak bantuan Kotomi. Sunohara menjawab dengan lemah

bahwa ia tidak memiliki kemampuan untuk tabah mendengar suara biola yang dimainkan Kotomi.

Pada tuturan Okazaki terdapat verba *kujikeruna* yang berasal dari verba bentuk kamus *kujikeru* yang berarti ‘patah’ (Matsura, 2005:562). Verba *kujikeruna* merupakan perubahan bentuk verba yang berasal dari verba *kujikeru* + *~na*, termasuk tuturan direktif bermakna larangan atau *kinshi*, karena tuturan yang digunakan oleh penutur adalah tuturan untuk melarang orang lain melakukan sesuatu. Karena hubungan Okazaki dan Sunohara adalah teman satu kelas yang baik, maka ia melarang Sunohara untuk menyerah. Meskipun sudah banyak orang yang mereka datangi untuk membantu permasalahan Sunohara, namun belum ada satu pun yang dapat membantunya memecahkan masalah tersebut. Tetapi Okazaki berkata bahwa masih ada satu orang lagi yang bisa membantu mereka. Dia yakin orang tersebut dapat membantu memecahkan permasalahan Sunohara tersebut.

(2) Konteks : Percakapan ini terjadi antara Okazaki dan Nagisa.

Ditaman sekolah, Okazaki, Nagisa dan Mei sedang duduk dikursi taman untuk membicarakan kembali usaha mereka untuk membujuk tim sepakbola untuk menerima kembali Sunohara sebagai anggota tim. Okazaki melarang Nagisa untuk ikut menemui tim sepak bola, tetapi Nagisa menolak dan melarang Okazaki dan Mei untuk pergi berdua saja, karena menurutnya itu akan lebih berbahaya.

- Okazaki : サッカー部がどんなやつらかわかっただろ。
 話がどうこじれるかわからない。行くのは俺
 と芽衣ちゃんだけでいい。
Sakkaa bu ga donna yatsura kawakattadaro.
Hanashi ga sou kojireru kawakaranai. Iku no ha
boku to Mei-chan dakede ii.
 ‘Kau tahu tim sepak bola macam apa mereka. Kita
 tidak tahu akan seberapa rumit pertemuan ini.
 Lebih baik hanya aku dan Mei-chan yang pergi.’
- Nagisa : そんなのダメです。そんなことを聞いたら
 なおさら放っておけないです。
Sonna no dame desu. Sonna koto wo kiitara
naosara hotte okenai desu.
 ‘Itu tidak boleh. Aku tidak bisa membiarkan
 kalian pergi begitu saja setelah mendengar itu.’

(Clannad Season 2 : After Story, Episode 4, 10:03 – 10:13)

Percakapan di atas adalah percakapan Nagisa dan Okazaki. Nagisa dan Okazaki adalah teman baik dari Sunohara, kakak dari Mei. Mereka membicarakan usaha Mei yang ingin kembali menemui tim sepak bola agar kakaknya diizinkan untuk bergabung kembali dalam tim tersebut. Awalnya ia ingin pergi sendiri karena tidak ingin merepotkan Okazaki dan Nagisa, namun Okazaki melarangnya untuk pergi sendiri. Nagisa pun ingin ikut serta, namun Okazaki melarangnya untuk ikut. Okazaki mencegah Nagisa untuk ikut dengannya karena tim sepak bola yang akan mereka hadapi sangat berbahaya untuknya. Ia berkata jika terjadi sesuatu, ia tidak akan bisa melindungi Nagisa dan Mei sekaligus.

Pada tuturan Nagisa terdapat verba *dame* yang memiliki arti ‘tak boleh’ (Matsuura, 2005:131), termasuk tuturan direktif melarang atau

kinshi, karena tuturan yang digunakan penutur adalah tuturan untuk melarang orang lain melakukan sesuatu. Hubungan Nagisa dan Okazaki adalah sepasang kekasih yang belum lama menjalin hubungan. Nagisa menolak dan melarangnya berkata begitu. Ia tidak bisa membiarkan Okazaki dan Mei pergi begitu saja. Ia meyakinkan Okazaki dengan berkata bahwa jika tiga orang yang pergi, maka akan lebih baik daripada dua orang yang pergi menemui tim sepak bola tersebut.

3.4 Tuturan Direktif yang Bermakna Izin

Tuturan direktif bermakna izin adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur dengan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan berupa izin.

- (1) Konteks : Percakapan ini terjadi antara Miyazawa, Okazaki dan Mei. Okazaki dan Mei datang menemui Miyazawa untuk mencari solusi permasalahan Sunohara. Miyazawa meminta Okazaki untuk menceritakan apa yang terjadi pada Sunohara. Okazaki meminta izin kepada Mei untuk menceritakan semua tentang Sunohara kepada Miyazawa.

Miyazawa : 岡崎さん、春原さんとサッカー部の間に何があったのか。よければ聞かせていただけませんか？
Okazaki-san, Sunohara-san to sakkaabun no aida ni nani ga atta no ka. Yokereba kikaseteitadakemasenka?

- ‘Okazaki-san, jika boleh, bisakah kau ceritakan apa yang terjadi antara Sunohara-san dan tim sepakbola?’
- Okazaki : 話していいか、芽衣ちゃん
Hanashiteiika, Mei-chan.
 ‘Bolehkah aku mengatakannya, Mei-chan?’
- Mei : うん。
Un.
 ‘Ya.’

(Clannad Season 2 : After Story, Episode 4, 05:20 – 05:30)

Percakapan di atas adalah percakapan antara Okazaki, Miyazawa dan Mei. Miyazawa dan Okazaki adalah teman satu sekolah, sedangkan Mei adalah adik dari Sunohara, teman baik Okazaki. Setelah gagal untuk membujuk tim sepakbola untuk menerima kembali Sunohara, akhirnya Okazaki, Nagisa dan Mei menemui Miyazawa di perpustakaan untuk meminta solusi atas permasalahan mereka. Miyazawa meminta Okazaki untuk menceritakan apa yang sebenarnya terjadi antara Sunohara dan tim sepakbola tersebut agar ia bisa memberi solusi permasalahan mereka.

Pada tuturan Okazaki terdapat verba *hanashiteiika* yang berasal dari verba bentuk kamus *hanasu* yang berarti ‘berbicara’ (Matsuura, 2005:249). Verba *hanashite iika* merupakan perubahan bentuk verba yang berasal dari verba *hanasu* + *~iika*, termasuk tindak tutur direktif bermakna izin atau *kyoka*, karena tuturan yang digunakan oleh penutur adalah tuturan untuk meminta izin orang lain melakukan sesuatu. Okazaki meminta izin kepada Mei terlebih dahulu karena hal itu menyangkut tentang kakaknya. Mei mengizinkan Okazaki untuk menceritakan permasalahan Sunohara dan tim sepak bola pada Miyazawa.

Selain data di atas, terdapat beberapa data yang memiliki analisis serupa. Diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Tindak tutur bermakna perintah dengan verba penanda~e

- (1) Konteks : Percakapan terjadi antara Mei dan salah satu anggota tim sepak bola sekolahnya. Okazaki, Nagisa dan Mei menjadi tim pengambil bola untuk latihan tim sepak bola dilapangan sekolah. Para anggota tim sengaja memainkan Okazaki dan kawan – kawannya dengan menendang jauh bola – bola mereka.

Pemain bola 2 : ほらいったぞ！何してる、さっさと

拾ってこい！

*Hora ittazo! Nani shiteru, sassato **hirotte koi!***

‘Itu ada lagi! Apa yang kamu lakukan, cepat dan **ambil!**’

Mei : はい。

Hai.

‘Baik.’

(Clannad Season 2: After Story, episode 4, 12:30-12:35)

Percakapan di atas adalah percakapan antara Mei dan salah satu anggota tim sepakbola. Tim sepak bola tersebut terkenal dengan sikapnya yang sangat kurang baik, sehingga mereka memperlakukan Mei, Okazaki dan Nagisa dengan semena-mena. Okazaki, Nagisa dan Mei menjadi tim pengambil bola agar Sunohara dapat kembali menjadi anggota dari tim sepak bola tersebut. Sunohara adalah kakak dari Mei. Mei ingin kakaknya kembali hidup lebih baik seperti dulu

ketika ia masih menjadi tim sepak bola, sehingga ia mencoba untuk membuat Suhonara dapat kembali menjadi pemain sepak bola disekolahnya.

Verba *hirottekoi* pada tuturan pemain sepak bolaberasal dari verba bentuk kamustoru yang berarti ‘mengambil’ (Mtasuura, 2005:1100). Verba *tottekoi* merupakan perubahan bentuk verba yang berasal dari verba *totte* + *~koi*. Tuturan yang digunakan penutur adalah tuturan untuk memerintah orang lain melakukan sesuatu. Karena tim sepak bola memiliki sikap yang kurang baik, mereka mempermainkan Mei, Okazaki dan Nagisa saat mereka menjadi tim pengambil bola. Para anggota tim sepak bola sengaja menendang jauh bola – bola mereka. Kemudian mereka memerintahkan kepada Mei untuk segera mengambil bola yang keluar lapangan. Mei, Okazaki dan Nagisa tidak dapat menghindari dari perintah mereka karena perjanjian yang telah mereka buat.

(2) Konteks : Percakapan ini terjadi antara Okazaki dan Kotomi. Percakapan ini terjadi saat pertandingan *baseball* berlangsung. Kotomi belum pernah menjadi pemain *baseball* sebelumnya, namun ia berhasil melempar bola *baseball* cukup baik, sehingga Okazaki memerintahkannya untuk segera berlari menuju base selanjutnya.

Okazaki : 琴美、走れ !
Kotomi, hashire!
‘Kotomi, lari!’

Kotomi : やったの!
Yatta no!
 ‘Aku melakukannya!’

(Clannad Season 2 : After Story, episode 1, 14:01 – 14:08)

Percakapan di atas adalah percakapan antara Okazaki dan Kotomi. Hubungan Okazaki dan Kotomi adalah teman satu sekolah. Kotomi menjadi salah satu pemain dalam tim *baseball* yang dipimpin oleh Okazaki. Kotomi berhasil melempar bola cukup jauh, padahal dia belum pernah bermain *baseball* sebelumnya.

Verba *hashire* pada tuturan Okazaki, berasal dari verba bentuk kamushashiru yang berarti ‘berlari’ (Matsura, 2005:260). Verba *hashire* merupakan perubahan bentuk verba yang berasal dari verba *hashiru* + *~e*, termasuk tuturan direktif bermakna perintah atau *meirei*, karena tuturan yang digunakan penutur adalah tuturan untuk memerintah orang lain melakukan sesuatu. Karena hubungan antara Okazaki dan Kotomi adalah teman satu sekolah dan cukup baik, Okazaki berteriak memberitahu Kotomi untuk berlari ke *base* berikutnya agar dapat mencetak angka untuk tim mereka. Kotomi berlari ke arah *base* berikutnya sesuai dengan perintah Okazaki dan berhasil mencapai *base* dengan aman. Ia berteriak riang karena dapat mencapai *base* dan mencetak angka untuk pertama kalinya.

b. Tindak tutur permintaan dengan verba penanda ~te kure

(1) Konteks : Percakapan ini terjadi antara Sunohara dan Okazaki. Didalam kelas, Okazaki memulai pembicaraan dengan Sunohara yang baru terlihat didalam kelas. Okazaki menanyakan padanya apakah ia tidak khawatir dengan Mei. Sunohara menjawab santai bahwa ia tidak khawatir dengan adiknya tersebut karena Okazaki telah menjadi kekasihnya. Ia meminta kepada Okazaki untuk menjaga Mei dengan baik.

Sunohara : 僕は早苗さんとのことで忙しいんだよ。
。芽衣のことなんか構ってる暇ないね。

*Boku ha Sanae-san to no kotode
ishogashiida yo. Mei no koto nanka
kamatteru itomanai ne.*

‘Aku sibuk mengurus urusan dengan Sanae-san. Aku tak punya waktu untuk mengkhawatirkan Mei.

Okazaki : それ、本気で言ってるのか？
Sore, honki de itteru no ka?

‘Apa kau serius berkata seperti itu?’

Sunohara : 本気だよ。芽衣のことは任せるよ。
うまくやってくれよな。

*Honkida yo. Mei no koto ha makaseru yo.
Umaku yattekure yo na.*

‘Serius. Ku serahkan Mei pada mu.

Pastikan kau melakukannya dengan baik.’

(Clannad Season 2 : After Story, Episode 4, 08:16 – 08:26)

Percakapan di atas adalah percakapan Okazaki dengan Sunohara. Didalam kelas ketika jam istirahat berlangsung, Okazaki

bertanya pada Sunohara kenapa ia tidak terlihat seharian di kelas. Lalu ia menyinggung soal Mei kepada Sunohara. Sunohara berkata bahwa ia sibuk dengan urusan berkencannya dengan Sanae. Ia tidak ada waktu untuk mengkhawatirkan Mei, karena yang ia tahu bahwa Mei telah menjadi kekasih Okazaki.

Verba *yattekure* pada ujaran Sunohara, berasal dari verba bentuk kamusyaru yang berarti ‘melakukan’ (Matsuura, 2005:1170). Verba *yattekure* merupakan perubahan bentuk verba yang berasal dari verba *yaru* + *~kure*, termasuk tuturan direktif bermakna permintaan atau *irai*, karena tuturan yang digunakan penutur adalah tuturan untuk meminta orang lain melakukan sesuatu. Karena hubungan Sunohara dan Okazaki adalah teman satu kelas yang cukup baik, dan Sunohara mengetahui bahwa Okazaki telah menjadi kekasih adiknya, Sunohara meminta Okazaki untuk menjaga Mei dengan baik. Okazaki terlihat marah dengan ucapan Sunohara tersebut, tetapi Sunohara tidak memperlihatkan sedikit pun perasaan khawatirnya terhadap Mei. Ia beranggapan bahwa Okazaki adalah orang yang baik untuk adiknya. Okazaki dan Mei hanya berpura – pura pacaran agar Sunohara kembali memberi perhatian kepada Mei. Namun Sunohara tidak menunjukkan reaksi yang diharapkan oleh Okazaki.

(2) Konteks : Percakapan ini terjadi antara Sunohara dan Tomoyo. Saat itu Sunohara menghampiri Tomoyo yang sedang berkumpul dengan teman – temannya untuk meminta bantuan darinya. Tomoyo tidak menghiraukan kehadiran Sunohara dan beranjak pergi meninggalkannya. Sunohara marah karena tidak seharusnya Tomoyo pergi begitu saja tanpa mengatakan hal yang menurutnya selalu ia katakan kepada Sunohara.

Sunohara : じゃなくて！「お前が私以外のヤツにやられるのは見たくない」って言ってくれ！
Jaanakute! [omae ga watashi igai no yatsu ni yarareru no ha mitakunai] tte itte kure!
 ‘Tidak! Kau seharusnya mengatakan “aku tidak ingin melihatmu kalah kepada orang lain selain pada ku.”’

Tomoyo : そんなこと、みじんも思ったことはないが。
Sonna koto, mijin mo omotta koto ha nai ga.
 ‘Secuil pun aku tidak pernah memikirkan perkataan itu.’

Sunohara : 言ってくれよ。話が進まないだろ。
Itte kure yo. Hanashi ga susumanai daro.
 ‘Katakan saja! Setidaknya kita bisa melanjutkan percakapan.’

(Clannad Season 2 : After Story, Episode 2, 11:06 – 11:15)

Percakapan di atas adalah percakapan antara Sunohara dan Tomoyo. Hubungan antara Sunohara dan Tomoyo adalah teman satu sekolah, tetapi tidak terlalu baik. Sunohara sering menantang Tomoyo

untuk beradu kekuatan dengannya sehingga membuat Tomoyo tidak menyukainya. Pada percakapan di atas Sunohara mencoba menghampiri Tomoyo yang sedang berkumpul dengan teman – temannya. Ia ingin meminta bantuan dari Tomoyo untuk memecahkan permasalahannya. Tomoyo tidak menghiraukan kehadiran Sunohara dan beranjak pergi meninggalkannya.

Verbaittekure pada tuturan Sunohara, berasal dari verba bentuk kamus*iu* yang berarti ‘berkata’ (Matsura, 2005:351). Verba *itte kure* merupakan perubahan bentuk verba yang berasal dari *iu* + *~kure*, termasuk tindak tutur direktif bermakna permintaan atau *irai*, karena tuturan yang digunakan penutur adalah tuturan untuk meminta orang lain melakukan sesuatu. Hubungan Sunohara dan Tomoyo adalah teman satu sekolah, tetapi kurang baik, Sunohara merasa marah ketika Tomoyo pergi meninggalkannya tanpa menghiraukan kehadirannya. Lalu Sunohara meminta Tomoyo untuk berkata bahwa seharusnya Tomoyo tidak ingin melihatnya dikalahan oleh orang lain selain dirinya. Tomoyo membantah bahwa ia tidak pernah sedikitpun berpikir seperti itu. Sunohara memaksa Tomoyo untuk tetap mengatakan hal tersebut padanya agar percakapan mereka dapat berlanjut.

(3) Konteks : Percakapan ini terjadi antara Okazaki dan Mei. Ketika mereka sedang menghabiskan waktu bersama untuk jalan – jalan, Okazaki meminta Mei untuk memanggil dengan sebutan ‘kakak’. Namun karena ia

merasa aneh dengan panggilan itu, ia kemudian menyuruh Mei untuk berhenti memanggilnya ‘kakak’. Karena Mei merajuk untuk tetap memanggilnya ‘kakak’, Okazaki malah terbawa suasana dan meminta Mei untuk tidak berhenti memanggilnya ‘kakak’.

Okazaki : とりあえず、“お兄ちゃん”は禁止だ。
Toriaezu, “oniichan” ha kinshi da.
 ‘Tidak ada lagi “Kakak”’.

Mei : どうして？お兄ちゃんって呼んじゃダメなの？お兄ちゃん。
Doushite? Oniichan tte yonja dame na no? Oniichan.
 ‘Kenapa? Aku tidak bisa memanggil mu ‘kakak’, kak?’

Okazaki : やっぱりやめないでくれ〜。
Yappari yamenaide kure~.
 ‘Sebenarnya, **jangan berhenti**.’

(Clannad Season 2: Aftreer Story, episode 3, 16:40 – 16:50)

Percakapan di atas adalah percakapan antara Okazaki dan Mei. Mei adalah adik dari Sunohara, teman baik Okazaki di sekolah. Percakapan ini berlangsung ketika Okazaki dan Mei sedang berjalan – jalan bersama. Mei gagal menemui kakaknya yang akan berkencan dengan Sanae. Akhirnya Okazaki mengajak Mei jalan – jalan agar Mei tidak sedih karena kakaknya. Dalam perjalanan, Okazaki mempersilakan Mei untuk memanggilnya kakak. Ia merasa kasihan kepada Mei karena kakaknya tidak lagi peduli padanya. Namun setelah Mei memanggil Okazaki dengan

sebutan kakak, Okazaki merasa hal yang aneh dan canggung terhadap dirinya.

Verba *yamenaide kure* pada ujaran Okazaki, berasal dari verba bentuk kamus *yameru* yang berarti ‘berhenti’ (Matsuura, 2005:1168). Sedangkan kata *~nai* memiliki arti ‘tidak’ (Matsuura, 2005:685). Verba *yamenaide kure* merupakan perubahan bentuk verba yang berasal dari verba *yameru* + *nai* + *~kure*, termasuk tuturan direktif bermakna permintaan atau *irai*, karena tuturan yang digunakan penutur adalah tuturan untuk meminta orang lain melakukan sesuatu. Karena hubungan Okazaki dan Mei adalah teman yang cukup akrab, maka Okazaki meminta Mei untuk berhenti memanggilnya kakak, karena panggilan itu terdengar aneh baginya jika Mei yang mengucapkan. Namun pada akhirnya Okazaki meminta Mei untuk tetap memanggilnya dengan panggilan kakak karena sebenarnya Okazaki pun ingin dipanggil dengan sebutan kakak.

c. Tindak tutur direktif bermakna permintaan dengan verba penanda *~te kudasai*

- (1) Konteks : Percakapan ini terjadi antara Sanae dan Sunohara. Ketika dalam perjalanan pulang, Sunohara merajuk karena kencannya dengan Sanae terganggu oleh dua anak kecil yang tersesat. Sanae berinisiatif untuk

membantu dua anak tersebut mencari alamat rumah mereka. Sanae meminta Sunohara untuk tidak marah karena hal tersebut.

Sanae : 洋平君、そんなにすねないでください。

洋平さえよければまたお会いしたいと思います。

*Youhei-kun, sonna ni sunenaide kudasai.
Youhei-kun saeyokereba mata oaishitai to omoimasu.*

‘Youhei-kun, tolong jangan marah. Jika kau tidak keberatan, aku ingin bertemu dengan mu lagi.’

Sunohara : マジですか？
Majidesuka?
‘Benarkah?’

(Clannad Season 2 : After Story, Episode 07:27 – 07:35)

Percakapan di atas adalah percakapan Sanae dengan Sunohara. Sanae adalah ibu dari Nagisa, sedangkan Sunohara adalah teman sekolah Nagisa. Percakapan ini berlangsung ketika Sanae, Nagisa, Okazaki, Mei dan Sunohara sedang dalam perjalanan pulang setelah mengantar anak yang tersesat. Hari itu Sanae sedang membantu Sunohara dengan berpura – pura menjadi kekasih Sunohara agar Mei tidak khawatir akan kakaknya yang belum juga mendapatkan kekasih. Sedangkan Sunohara tidak mengetahui bahwa Sanae adalah ibu dari Nagisa. Sanae adalah orang yang sangat baik dan selalu ingin membantu orang lain semampunya, tetapi Sunohara terlihat tidak senang karena waktu untuknya

berkencan dengan Sanae hilang karena harus mengantar dua anak kecil yang tersesat itu.

Verba *sunnaide kudasai* pada tuturan Sanae, berasal dari verba bentuk kamussuneru yang berarti ‘merajuk’ (Matsuura, 2005:1012) dan kata *nai* yang berarti ‘tidak’ (Matsuura, 2005:685). Verba *sunnai de kudasai* merupakan perubahan bentuk verba yang berasal dari verba *suneru + nai + ~de kudasai*, termasuk tuturan direktif bermakna permintaan atau *irai*, karena tuturan yang digunakan penutur adalah tuturan untuk meminta orang lain melakukan sesuatu. Karena hubungan Sanae dan Sunohara cukup baik, dan Sunohara mengenal Sanae sebagai kakak dari Nagisa, ia tidak bisa menolak permintaan Sanae yang memintanya untuk ia tidak marah lagi dengan kejadian tersebut. Ia meminta Sunohara untuk tidak marah dan berjanji untuk mengganti waktu kencan mereka dilain waktu jika Sunohara tidak keberatan.

(2) Konteks : Percakapan ini terjadi antara Okazaki dan Sanae. Nagisa, Okazaki, Mei dan Sanae sedang mempersiapkan hal – hal untuk kencan pertama Sanae dan Sunohara didalam kamar Nagisa. Akio, suami Sanae sekaligus ayah dari Nagisa, tidak mengetahui rencana tersebut. sehingga Sanae harus sembunyi – sembunyi untuk meninggalkan kamar tersebut agar Akio tidak menyadarinya.

Okazaki : 早苗さん、いいから先に行ってください
い。
*Sanae-san, iikara sakini **itte kudasai**.*
 ‘Sanae-san, silakan pergi.’

Sanae : はい、それでは。
Hai, soredewa.
 ‘Baik. Aku permisi dulu.’

(Clannad Season 2 : After Story, Episode 3, 15:10 – 15:14)

Percakapan di atas adalah percakapan Okazaki dengan Sanae. Sanae adalah ibu dari Nagisa, sedang Okazaki adalah kekasih dari Nagisa. Percakapan ini terjadi didalam kamar Nagisa, ketika itu Akio suami dari Sanae, memergoki Sanae yang sedang berdandan dengan memakai pakaian anak sekolahan. Mei yang juga ada disana beralasan bahwa Sanae sedang mencoba pakaian untuk persiapan pertunjukan teater yang akan mereka selenggarakan di sekolah. Akio memeriksa tumpukan pakaian dalam kardus dan tidak melihat ada pakaian lain selain pakaian wanita. Saat Akio lengah, Okazaki meminta Sanae untuk segera pergi.

Verba *ittekudasai* pada ujaran Okazaki, berasal dari verba bentuk kamus *iku / yuku* yang berarti ‘pergi’ (Matsuura, 2005:1200). Verba *itte kudasai* merupakan perubahan dari verba yang berasal dari verba *iku + ~kudasai*, termasuk tindak tutur direktif bermakna permintaan atau *irai*, karena tuturan yang digunakan penutur adalah tuturan untuk meminta orang lain melakukan sesuatu. Karena hubungan Sanae dan Okazaki cukup baik, Okazaki meminta Sanae untuk segera pergi untuk menemui Sunohara sebelum Akio

menyadari rencana mereka tersebut. Sanaekemudian merangkak sembunyi – sembunyi ketika Akio sibuk memeriksa pakaian perlengkapan drama yang disebutkan Mei.

d. Tindak tutur direktif bermakna larangan dengan verba penanda ~na

(1) Konteks : Percakapan ini terjadi antara Tomoyo dan Sunohara. Ketika Sunohara mencoba menghampiri Tomoyo yang sedang berkumpul dengan teman – temannya ditaman sekolah, Tomoyo tidak menghiraukannya dan memperingatkan teman – temannya agar tidak menatap mata Sunohara. Sunohara marah dan melarang Tomoyo berkata seolah – olah ia adalah binatang.

Tomoyo : 離れて目を合わせると危険だ。
Hanarete me wo awaseru to kiken da.
'Menjauhlah. Berbahaya jika menatap matanya.'

Sunohara : 人をケダモノみたいに言うな！
Hito wo kedamono mitai ni ina!
'**Jangan berkata** seolah aku adalah binatang!'

(Clannad Season 2 : After Story, episode 2, 10:13 – 10:18)

Percakapan di atas adalah percakapan antara Tomoyo dan Sunohara. Sunohara menemui Tomoyo untuk meminta bantuan darinya. Tomoyo sedang berbincang dengan teman – temannya ditaman sekolah, ia sengaja tidak menghiraukan kehadirannya.

Tomoyo memperingatkan teman – temannya untuk menjauh dari Sunohara karena akan berbahaya jika memandang matanya.

Verba *iuna* pada tuturan Sunohara, berasal dari verba bentuk kamus *iu* yang berarti ‘berkata’ (Matsuura, 2005:351). Verba *iuna* merupakan perubahan bentuk verba yang berasal dari verba *iu* + *~na*, termasuk tindak tutur direktif bermakna larangan atau *kinshi*, karena tuturan yang digunakan penutur adalah tuturan untuk melarang orang lain melakukan sesuatu. Karena hubungan Sunohara dan Tomoyo adalah teman sekolah, tetapi tidak begitu baik, Tomoyo beranjak pergi meninggalkan Sunohara setelah mencoba untuk memperingatkan teman – temannya untuk menjauh dari Sunohara. Sunohara marah dan melarangnya untuk mengatainya seolah dia adalah binatang.

(2) Konteks : Percakapan ini terjadi antara Okazaki dan Nagisa. Dilapangan sekolah, Nagisa, Okazaki dan Mei sedang menjadi tim pengambil bola untuk latihan tim sepak bola sekolah mereka. Okazaki melarang Nagisa untuk memaksakan dirinya karena ia tahu fisik Nagisa tidak cukup kuat.

Okazaki : 無理するなよ。お前あんまり丈夫じゃないんだから。
Murisuru na yo. *Omae anmari daijoubu janain dakara.*
 ‘**Jangan memaksakan** diri. Karena kau tidak cukup kuat.’

Nagisa : 平気です。私より芽衣ちゃんに気をつけてあげてください。
Heiki desu. Watashi yori Mei-chan ni ki wo tsukete agete kudasai.
 ‘Tenang. **Tolong perhatikan** Mei-chan daripada aku.’

(Clannad Season 2 : After Story, Episode 4, 11:55-12:02)

Percakapan di atas adalah percakapan Okazaki dengan Nagisa. Saat itu mereka sedang menjadi tim penggambil bola untuk latihan tim sepakbola sekolah mereka. Mereka melakukan hal itu supaya ketua tim mengizinkan Sunohara bergabung kembali dalam tim sepak bola tersebut. Tuturan Okazaki merupakan tindak tutur direktif bermakna larangan atau *kinshi*. Hal ini didukung dengan munculnya verba *murisurusna* pada ujaran Okazaki. Verba *murisuruna* berasal dari verba *muri* yang berarti ‘paksaan’ (Matsuura, 2005:675). Verba *murisuru na* berasal dari verba *muri* + *~na*, sehingga verba tersebut merupakan tuturan direktif bermakna larangan atau *kinshi*, karena tuturan digunakan penutur untuk melarang orang lain melakukan sesuatu. Karena hubungan Okazaki dan Nagisa adalah sepasang kekasih, Okazaki melarang Nagisa untuk memaksakan dirinya, karena Okazaki tahu Nagisa memiliki tubuh yang lemah dan tidak biasa melakukan hal berat seperti berlari mengambil bola dengan cepat. Nagisa meyakinkan Okazaki bahwa dirinya akan baik – baik saja, ia meminta Okazaki untuk memperhatikan Mei.

BAB IV

4.1.Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dipaparkan pada bab 3 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan konteks percakapan pada serial *anime Clannad After Story* episode 1 – 5, diperoleh dari 21 data tuturan direktif serial *anime Clannad After Story* episode 1 – 5 terbagi menjadi : 6 data mengandung makna direktif perintah (*meirei*), 10 data mengandung makna direktif permohonan atau permintaan (*irai*), 4 data mengandung makna direktif larangan (*kinshi*), dan 1 data mengandung makna direktif berupa izin (*kyoka*). Dari 21 data yang ditemukan tersebut, dapat dilihat bahwa data yang mengandung makna direktif permohonan atau permintaan (*irai*) lebih dominan dari pada makna direktif lainnya. Sedangkan tuturan paling sedikit terdapat pada tuturan direktif bermakna izin. Hal ini dikarenakan konteks dalam percakapan serial *anime* tersebut banyak menceritakan permasalahan – permasalahan yang dihadapi oleh tokoh-tokoh dalam serial *anime* ini, sehingga tuturan permintaan tolong atau permohonan sering muncul pada percakapan antar tokoh.
2. Berdasarkan konteks percakapan, penanda lingual yang paling dominan digunakan adalah *~te kudasai*. Hal ini dikarenakan penanda lingual *~te kudasai* merupakan bentuk permohonan yang lebih sopan untuk ditujukan kepada mitra tutur agar mitra tutur melakukan apa

yang diujarkan oleh penutur. Selain itu penanda lingual seperti *~e*, *~koi*, *~yo*, *~te kure*, *~nasai*, *~na*, dan *~dame* juga ditemukan pada penggalan percakapan serial *anime Clannad After Story* episode 1-5.

4.2.Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada analisis tindak tutur direktif serial *anime Clannad After Story* episode 1 – 5, penulis mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa bahasa Jepang sebagai referensi tentang tindak tutur direktif untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang tindak tutur direktif pada serial anime dengan cara pandang atau pembahasan yang berbeda. Seperti misalnya pembahasan dalam tindak tutur ilokusi lainnya. Khususnya bagi mahasiswa Sastra Jepang Universitas Diponegoro dan seluruh mahasiswa sastra Jepang pada umumnya.

要旨

本論文のテーマは「クラナドアフトルストリ」アアニメにおける指示発話行為である。そのテーマを選んだ理由は「クラナドアフトルストリ」というアニメにいろいろな指示発話の意味があるからである。この指示発話において発話行為の形、またその意味を調べたいと思う。本論文を研究する過程は三つある。初めに資料を集め、次にデータを分析し、最後に分析したデータを記述的に説明した。本論文は「Deskriptif Kualitatif」という方法を使った。「Deskriptif Kualitatif」は会話や単語や画像などから資料を研究する方法である。

指示発話の意味は四つある。それは「命令」、「依頼」、「禁止」、「許可」の意味である(Masuoka, 1996: 104 107)。研究のデータは「www.uppit.com」というサイトからダウンロードした「クラナドアフトルストリ」アアニメの指示発話行為である。以下は本論文における分析の例である。

1) Misae : 春原、あんたも部屋に戻んなさい。

Sunohara : なんで？消灯までまだ時間があるんじゃない。

Misae : あたし古河さん達に話しがあるのあんた邪魔。

(「クラナドアフトルストリ」 episode 5, 09:33 – 09:43)

上記は美佐江と春原の会話である。下線の発話は指示発話である。美佐江は春原の寮長である。上芸関係だから美佐江の発話は命令の意味を持っている。「戻んなさい」は「戻る」語根と「～なさい」命令の形から構成されている。

2) Sunohara : 僕は早苗さんとのことで忙しいんだよ。芽衣のこと
なんか構ってる暇ないね。

Okazaki : それ、本気で言ってるのか？

Sunohara : 本気だよ。芽衣のことは任せるよ。うまくやって
くれよな。

(「クラナドアフトルストリ」, Episode 4, 08:16 – 08:26)

データ(2) には友達同士の春原と岡崎の会話である。河川の発話は依頼の意味を持っている。春原は岡崎にMeiの世話をするように依頼した。「やってくれ」は「やる」と「～くれ」から構成されている。

3) Nagisa : 春原さん、いいんですか？せっかくオケしてもらえ
たのに。

Sunohara : あの音に耐える根性は僕にはないよ。

Okazaki : くじけるな。また希望は残させている。

(「クラナドアフトルストリ」, Episode 2, 12:18 – 12:30)

上の会話はなぎさと春原と岡崎の会話である。岡崎の発話は禁止の意味をしている。岡崎は春原にくじけるのを禁止している。「くじけるな」は「くじける」語根と「～な」禁止発話の形から構成されている。

論文の結果として、よく出た指示発話の意味は「依頼」である。なかには「命令」、「禁止」、「許可」である。使っている指示発話の形は、次の用である。

- 1) 命令 : 「～え」、「～故意」、「～なさい」
- 2) 依頼 : 「～てください」、「～てくれ」、「～ほしい」、「～で
しょうか」
- 3) 禁止 : 「～だめ」、「～な」
- 4) 許可 : 「～いい」

本論文を書いてから次のことがわかった。指示発話の意味を理解するために文脈が一番大切なことである。発話のマーカーはただ発話の補数である。

DAFTAR PUSTAKA

- Arifiany, Nurinna. 2015. Skripsi. “Pemaknaan Tindak Tutur Direktif Dalam Komik *“Yowamushi Pedal Chapter 87 – 93”*”. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hapsari, Narisvari Puspa. 2017. Skripsi. “Tindak Tutur Direktif Dalam Novel Ringan *“Boku Wa Tomodachi Ga Sukunai Volume 1 – 3”*”. Semarang : Universitas Diponegoro.
- KEY.2008.*Clannad After Story*.http://uppit.com/ot4h8p5ynrjw/ClannadAS_01%5BShinokun%5D.mp4.(accessed on June 3, 2017).
- KEY.2008.*Clannad After Story*.http://uppit.com/2m9fjbuhuwq/ClannadAS_02%5BShinokun%5D.mp4.(accessed on June 3, 2017).
- KEY.2008.*Clannad After Story*.http://uppit.com/ndi2bnph4xua/ClannadAS_03%5BShinokun%5D.mp4.(accessed on June 3, 2017).
- KEY.2008.*Clannad After Story*.http://uppit.com/c8jicde489se/ClannadAS_04%5BShinokun%5D.mp4.(accessed on June 3, 2017).
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta : UI-Press Salemba 4.
- Matsuura, Kenji, 2005. *Kamus Jepang-Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Muhtar. 2015. *Pengertian Anime*. <http://muhtar15087.web.unej.ac.id/2015/08/19/pengertian-anime/> (accesed on April 15, 2017).
- Suciarti. 2012. Skripsi. “Tindak Tutur Komisif Bahasa Jawa Dalam Antologi

Cekrak Trem Karya Suparto Brata “ pdf downloaded by *eprint.uny.ac.id*
 accesed on June 15, 2017.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta :
 Universitas Duta Wacana.

Sutedi, Dedi. 2009. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora
 Utama Press (HUP).

Suyono. 1990. *Pragmatik Dasar-dasar dan Pengajaran*. Malang : Y A 3 Malang.

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengertian Pragmatik*. Bandung : Angkasa.

Tarnoto, Lutfi. 2010. Skripsi. “Tindak Tutur Direktif Pada Iklan Kosmetik Televisi
 Berbahasa Jepang” Semarang : Universitas Negeri Semarang.

Yule, George. 1996. *Pragmatik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN

A. Tindak Tutur Direktif Bermakna Perintah

(1) Misae : 春原、あんたも部屋に戻んなさい。
*Sunohara, anta mo heya ni **modon nasai**.*
 ‘Sunohara, kamu juga **kembalilah** ke kamar mu.’

Sunohara : なんで？消灯までまだ時間があるんじゃない。
Nande? Shoutou made mada jikan ga aru jan.

Misae : あたし古河さん達に話しがあんのあんた邪魔。
Atashi Furukawa-san tachi ni hanasu ga aru no, anta jama.

‘Ada sesuatu yang ingin ku bicarakan dengan mereka berdua.
 Kau mengganggu.’
 (Clannad Season 2 : After Story, episode 5,
 09:33 – 09:43)

(2) Pemain bola : 球拾い。取ってこい！
*Tamabirui. **Tottekoi!***
 ‘Pengambil bola. **Ambil!**’

Okazaki : 俺がいく。
Boku ga iku.
 ‘Aku akan ambil.’

(Clannad Season 2 : After Story, Episode 4, 12:04 – 12:07)

(3) Okazaki : 芽衣ちゃんに謝れよ。
*Mei-chan ni **ayamare** yo.*
 ‘**Minta maaf**lah pada Mei.’

Sunohara : 何でだよ？
Nande da yo?
 ‘Kenapa?’

(Clannad Season 2: After Story, Episode 4, 16:59 – 17:02)

- (4) Sunohara : やんのかよ岡崎?
Yannoka yo Okazaki?
 ‘Kau ingin berkelahi, Okazaki?’
 Kyou : やめなさい!何やってんのよ? 原因は何?
Yamenasai! Nani yatten no yo? Kenin ha nani?
 ‘Berhenti! Ada apa ini? Apa sebabnya ini?’

(Clannad Season 2 : After Story, Episode 4, 09:00 – 09:07)

- (5) Pemain bola 2 : ほらいったぞ! 何してる、さっさと
拾ってこい!
Hora ittazo! Nani shiteru, sassato hirotte koi!
 ‘Itu ada lagi! Apa yang kamu lakukan, cepat dan ambil!’
 Mei : はい。
Hai.
 ‘Baik.’

(Clannad Season 2: After Story, episode 4, 12:30-12:35)

- (6) Okazaki : 琴美、走れ!
Kotomi, hashire!
 ‘Kotomi, lari!’
 Kotomi : やったの!
Yatta no!
 ‘Aku melakukannya!’

(Clannad Season 2 : After Story, episode 1, 14:01 – 14:08)

B. Tindak Tutur Direktif Bermakna Permintaan atau Permohonan

- (1) Siswa Laki-laki: 有紀ねえ、何かあったら俺を呼んでくれ。
れ。
 すぐにかけるからよ。
Yuki-nee, nanika attara ore wo yondekure. Sugu nikaketsukerukara yo.
 ‘Yuki-nee, jika terjadi sesuatu panggilah aku. Aku akan segera datang.’
 Miyazawa : まだ外に出ちゃだめです。隠れてないと。
Mada soto ni deccha damedesu. Kakuretenai yo.

‘Kau tidak boleh pergi dulu. Kau haru bersembunyi.’

(Clannad Season 2 : After Story, Episode 2, 13:38 – 13:46)

(2) Mei : あわせて... 私にも紹介して。妹として
お兄ちゃんがどんな人と結婚するのか知りた
いもん。

Awasete... watashi ni mo shoukaishit. imouto to shite oniichan ga donna hito to kekkonsuru no ka shiritai mong.

‘Biarkan aku melihatnya... kenalkan dia kepada ku. Sebagai adik perempuan mu aku ingin tahu seperti apa orang yang akan menikah dengan mu.’

Sunohara : オケ。それじゃ彼女の予定聞いてみるよ。

Oke. Sore ja kanojo no yotei kiite miru yo.

‘Oke. Kalau begitu aku kan tanyakan jadwalnya dulu.’

(Clannad Season 2 : After Story, Episode 2, 16:41 – 16:53)

(3) Tomoyo : となると、問題は春原だな。また部屋まで起こしに行くか？

Tonaroto, mondai ha Sunohara da na. Mata heya made okoshini iku ka?

‘Kalau begitu, tinggal Sunohara masalahnya.

Haruskah aku datang ke kamar mu untuk membangunkan mu?’

Sunohara : それはやめて欲しいな。

Sore ha yamete hoshii na.

‘Aku berharap kamu tidak melakukannya.’

(Clannad Season 2 : After Story, Episode 5, 06:39 – 06:45)

(4) Ketua Tim Sepakbola : 春原陽平を？

Sunohara Youhei wo?

‘Kau bilang Sunohara Youhei?’

Okazaki : 高校サッカーは冬が本番だろ。まだ3年生だって活動できるはずだ。

*Koukou sakkaa ha fuyu ga honban darou.
Mada 3 nensei datte katsudou dekiruhazu
da.*

‘Musim dingin adalah musim kritis untuk tim sepakbola SMA, bukan. Bahkan senior pun dapat berpartisipasi.’

Nagisa : 復帰を許可していただけないで
しょうか。

*Fukki wo **kyokashite itadakenai deshouka.***
‘Maukah kau mengizinkkannya untuk kembali?’

(Clannad Season 2 : After Story, Episode 4, 03:42 – 03:52)

(5) Nagisa : 智代さん、話を聞いてあげてください。
*Tomoyo-san, hanashi wo **kiite agete kudasai.***
‘Tomoyo-san, **tolong dengarkan** dia.’

Tomoyo : 古川さんが...
Furukawa-san ga...
‘Oh, Furukawan-san...’

(Clannad After Story, Episode 3, 13.00-13.05)

(6) Sunohara : 僕は早苗さんのことで忙しいんだよ。芽衣
のことなんか

構ってる暇ないね。

Boku ha Sanae-san to no kotode ishogashiida yo.

Mei no koto

nanka kamatteru itomanai ne.

‘Aku sibuk mengurus urusan dengan Sanae-san.

Aku tak punya

waktu untuk mengkhawatirkan Mei.

Okazaki : それ、本気で言ってるのか？

Sore, honki de itteru no ka?

‘Apa kau serius berkata seperti itu?’

Sunohara : 本気だよ。芽衣のことは任せるよ。うまく やっ
てくれ よな。

*Honkida yo. Mei no koto ha makaseru yo. Umaku
yattekure yo na.*

‘Serius. Ku serahkan Mei pada mu. Pastikan kau
melakukannya dengan baik.’

(Clannad Season 2 : After Story, Episode 4, 08:16 – 08:26)

(7) Sunohara : じゃなくて！「お前が私以外のヤツに
やられるのは見たくない」って言ってくれ！
*Jaanakute! [omae ga watashi igai no yatsu ni
yarareru no ha
mitakunai] tte itte kure!*
‘Tidak! Kau seharusnya mengakatakan “aku tidak
ingin
melihatmu kalah kepada orang lain selain pada
ku.”’

Tomoyo : そんなこと、みじんも思ったことはないが。
Sonna koto, mijin mo omotta koto ha nai ga.
‘Secuil pun aku tidak pernah memikirkan perkataan
itu.’

Sunohara : 言ってくれよ。話が進まないだろ。
Itte kure yo. Hanashi ga susumanai daro.
‘Katakan saja! Setidaknya kita bisa melanjutkan
percakapan.’

(Clannad Season 2 : After Story, Episode 2, 11:06 – 11:15)

(8) Okazaki : とりあえず、“お兄ちゃん”は禁止だ。
Toriaezu, “oniichan” ha kinshi da.
‘Tidak ada lagi “Kakak”’.

Mei : どうして？お兄ちゃんって呼んじゃダメな
の？お兄ちゃん。
Doushite? Oniicha tte yonja dame na no? Oniichan.
‘Kenapa? Aku tidak bisa memanggil mu ‘kakak’,
kak?’

Okazaki : やっぱりやめないでくれ〜。
Yappari yamenaide kure~.
‘Sebenarnya, jangan berhenti.’

(Clannad Season 2: After Story, episode 3, 16:40 – 16:50)

(9) Sanae : 洋平君、そんなにすねないでください。洋平
さえよければ
またお会いしたいと思います。
*Youhei-kun, sonna ni sunenaide kudasai. Youhei-
kun saeyokereba
mata oaishitai to omoimasu.*

‘Youhei-kun, **tolong jangan marah**. Jika kau tidak keberatan, aku

ingin bertemu dengan mu lagi.’

Sunohara : マジですか？

Majidesuka?

‘Benarkah?’

(Clannad Season 2 : After Story, Episode 07:27 – 07:35)

(10) Okazaki : 早苗さん、いいから先に行ってください。

*Sanae-san, iikara sakini **itte kudasai**.*

‘Sanae-san, silakan pergi.’

Sanae : はい、それでは。

Hai, soiredewa.

‘Baik. Aku permisi dulu.’

(Clannad Season 2 : After Story, Episode 3, 15:10 – 15:14)

C. Tindak Tutur Direktif Bermakna Larangan

(1) Nagisa : 春原さん、いいんですか？せっかくオケしてもらえたのに。

Sunohara-san, iin desuka? Sekkaku oke shite moraetanoni.

‘Sunohara-san, apakah benar akan baik – baik saja? Dia sudah setuju melakukannya untuk mu.’

Sunohara : あの音に耐える根性は僕にはないよ。

Ano oto ni taeru konjou ha boku niwanai yo.

‘Aku tidak punya kemampuan untuk tabah mendengarkan suaranya.’

Okazaki : くじけるな。また希望は残させている。

***Kujikeruna**. Mata kibou ha nokosarete iru.*

‘Jangan menyerah! Kita masih punya satu harapan.’

(Clannad Season 2 : After Story, Episode 2, 12:18 – 12:30)

(2) Okazaki : サッカー部がどんなやつらかわかっただろ。

話がどうこじれるかわからない。行くのは俺と芽衣ちゃんだけでいい。

*Sakkaa bu ga donna yatsura kawakattadaro.
Hanashi ga sou kojireru kawakaranai. Iku no ha
boku to Mei-chan dakede ii.*

‘Kau tahu tim sepak bola macam apa mereka. Kita tidak tahu akan seberapa rumit pertemuan ini. Lebih baik hanya aku dan Mei-chan yang pergi.’

Nagisa : そんなのダメです。そんなことを聞いたら
なおさら放っておけないです。

*Sonna no dame desu. Sonna koto wo kiitara
naosara hotte okenai desu.*

‘Itu **tidak boleh**. Aku tidak bisa membiarkan kalian pergi begitu saja setelah mendengar itu.’

(Clannad Season 2 : After Story, Episode 4, 10:03 – 10:13)

(3) Tomoyo : 離れて目を合わせると危険だ。

Hanarete me wo awaseru to kiken da.

‘Menjauhlah. Berbahaya jika menatap matanya.’

Sunohara : 人をケダモノみたいに言うな！

Hito wo kedamono mitai ni iuna!

‘**Jangan berkata** seolah aku adalah binatang!’

(Clannad Season 2 : After Story, episode 2, 10:13 – 10:18)

(4) Okazaki : 無理するなよ。お前あんまり丈夫じゃないんだから。

*Murisuru na yo. Omae anmari daijoubu
janain dakara.*

‘**Jangan memaksakan** diri. Karena kau tidak cukup kuat.’

Nagisa : 平気です。私より芽衣ちゃんに気をつけてあげてください。

*Heiki desu. Watashi yori Mei-chan ni ki wo tsukete
agete kudasai.*

‘Tenang. **Tolong perhatikan** Mei-chan daripada aku.’

(Clannad Season 2 : After Story, Episode 4, 11:55-12:02)

D. Tindak Tutur Direktif Bermakna Izin

(1) Miyazawa : 岡崎さん、春原さんとサッカー一部の間に何が

あったのか。よければ聞かせていただけませんか？

Okazaki-san, Sunohara-san to sakkaabun no aida ni nani ga atta no ka. Yokereba kikaseteitadakemasenka?

‘Okazaki-san, jika boleh, bisakah kau ceritakan apa yang terjadi antara Sunohara-san dan tim sepakbola?’

Okazaki : 話していいか、芽衣ちゃん

Hanashiteiika, Mei-chan.

‘**Bolehkah aku mengatakannya,** Mei-chan?’

Mei : うん。

Un.

‘Ya.’

(Clannad Season 2 : After Story, Episode 4, 05:20 – 05:30)

BIODATA PENULIS

Nama : Dwi Martina

NIM : 13050110120001

TTL : Blora, 29 Maret 1993

Alamat : Jalan Pala Kavling Blok G No.116 Ciwaduk Cilegon, Banten

No. Telp : 085711216972

Email : dwimartina58@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

No.	Nama Instansi	Tahun Masuk	Tahun Lulus
1.	SDN Blok C Cilegon	1998	2004
2.	SMPN 2 Cilegon	2004	2007
3.	SMA N 1 Cilegon	2007	2010